

**DAMPAK KINERJA KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA
CABANG PALANGKA RAYA 1**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

NURUL HIDAYAH

NIM 1704110221

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
TAHUN 2022 M/1444 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK KINERJA KEUANGAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRODUK
PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA
CABANG PALANGKA RAYA 1

NAMA : NURUL HIDAYAH

NIM : 1704110221

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, November 2022

Menyetujui

Pembimbing I



Jelita S.H.I., M.S.I
NIP. 198301242009122002

Pembimbing II



Fadiyah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I
NIK. 199101282018091322

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 197404232001121002

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Dr. Itsla Yunsiva Aviva, M.E.Sy
NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

Palangka Raya, November 2022

Hal : Mohon Diuji Skripsi

Nurul Hidayah

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALANGKA RAYA

di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

NAMA : Nurul Hidayah

NIM : 1704110221

JUDUL : DAMPAK KINERJA KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PALANGKA RAYA 1

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Mengetahui

Pembimbing I


Jelita, S.H.I., M.S.I
NIP. 198301242009122002

Pembimbing II


Fadiyah Adlina, S.Fil.L., M.Pd.I
NIK. 199101282018091322

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**DAMPAK KINERJA KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PALANGKA RAYA 1**”. Nurul Hidayah, NIM : 1704110221 telah dimunqasahkan oleh tim *Munqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu :

Tanggal : 9 November 2022:

Palangka Raya, November 2022

TIM PENGUJI

1. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

2. Dr. Imam Qalyubi, S.S., M.Hum
(Penguji 1)

(.....)

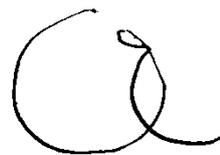
3. **Jelita, S.H.I., M.S.I**
(Penguji 2)

(.....)

4. **Fadiyah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I**
(Sekertaris Penguji)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 197404232001121002

**DAMPAK KINERJA KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA
CABANG PALANGKA RAYA 1**

ABSTRAK

**Oleh Nurul Hidayah
Nim. 1704110221**

Penelitian ini bertolak dari dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan pada produk pembiayaan yang dinilai paling banyak mendapatkan keuntungan bagi kegiatan usaha Bank Syariah. Pandemi tersebut memberi dampak terhadap sektor kinerja keuangan perbankan syariah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak kinerja keuangan pada produk pembiayaan saat pandemi covid 19 di BSI KC Palangka Raya 1.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan pada BSI KC Palangka Raya 1, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang dengan posisi *Branch Operations And Service Manage*, *Consumer Business Staff*, dan *Funding And Transaction Staff*. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan teknik sumber, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pandemi covid-19 berdampak kepada kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1 yang meliputi hambatan pada kinerja keuangan pada sektor pembiayaan seperti kredit macet, penutupan sektor-sektor pembiayaan yang memiliki tingkat risiko tinggi.. Kebijakan yang diambil dalam mengatasi gangguan tersebut adalah menerapkan prinsip kehati-hatian dan restrukturisasi. BSI KC Palangka Raya 1 dinilai berhasil dalam mengambil kebijakan tersebut. Sesuai hasil laporan keuangan tahun 2018 sampai 2021 mengalami kenaikan jumlah asset. 2) Pandemi Covid 19 memberikan dampak negatif yaitu: berkurangnya pemberian pembiayaan kepada nasabah, terjadinya pembiayaan bermasalah, dan menurunnya pendapatan. Sedangkan dampak positifnya adalah meningkatnya jumlah pengajuan pembiayaan oleh nasabah. Sebab pihak Bank telah membuka kembali sektor-sektor pembiayaan yang ditutup saat terjadinya pandemic. Sehingga para nasabah yang sebelumnya tertunda dalam mengajukan pembiayaan kini mulai gencar dalam mengajukan pembiayaan. Sehingga keadaan kinerja keuangan produk pembiayaan BSI KC Palangka Raya 1 berangsur membaik.

Kata Kunci : Dampak, Kinerja Keuangan, Produk Pembiayaan, Bank Syariah

**IMPACT OF FINANCIAL PERFORMANCE DURING THE COVID-19
PANDEMIC ON INDONESIAN SHARIA BANK FINANCING PRODUCTS
PALANGKA RAYA BRANCH 1**

ABSTRACT

**By Nurul Hidayah
Nim. 1704110221**

This research departs from the impact of the COVID-19 pandemic on financial performance on financing products that are considered to have the most benefits for Islamic Bank business activities. The pandemic had an impact on the financial performance sector of Islamic banking. Therefore, this study aims to describe the impact of financial performance on financing products during the covid 19 pandemic at BSI KC Palangka Raya 1.

This type of research is qualitative which was conducted at BSI KC Palangka Raya 1. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. The subjects in this study consisted of 3 people with the position of Branch Operations And Service Manage. Consumer Business Staff, and Funding And Transaction Staff. The data validation technique in this study was carried out by diligent observation and source techniques, then the data analysis technique was carried out in four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and data verification.

This study shows that: 1) The Covid-19 pandemic has an impact on financial performance at BSI KC Palangka Raya 1 which includes obstacles to financial performance in the financing sector such as bad loans, closing of financing sectors that have a high level of risk. to overcome these disturbances is to apply the precautionary principle and restructuring. BSI KC Palangka Raya 1 is considered successful in adopting this policy. According to the results of the 2018 to 2021 financial statements, there has been an increase in the number of assets. 2) The COVID-19 pandemic has had a negative impact, namely: reduced financing to customers, non-performing financing, and decreased income. While the positive impact is the increase in the number of financing applications by customers. Because the Bank has reopened the financing sectors that were closed during the pandemic. So that customers who were previously delayed in applying for financing are now starting to aggressively apply for financing. So that the condition of the financial performance of the BSI KC Palangka Raya 1 financing product gradually improves.

Keywords: *Impact, Financial Performance, Financing Products, Islamic Bank*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DAMPAK KINERJA KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PALANGKA RAYA 1”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan selama peneliti melaksanakan perkuliahan di Prodi Perbankan Syariah IAIN Palangka Raya hingga selesainya skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H.Khairil Anwar, selaku Rektor IAIN Palangka Raya,
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
3. Ibu Itsla Yunisva Aviva, M. E. Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Palangka Raya,
4. Pak Enrico Tedja Sukmana, M.S.I dan Ibu Itsla Yunisva Aviva, M. E. Sy selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing serta memberikan masukan dan saran selama peneliti menjadi mahasiswa di IAIN Palangka Raya,
5. Ibu Jelita, M.S.I. selaku dosen pembimbing I yang juga selalu membimbing peneliti dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan pikiran dan penjelasan kepada peneliti,
6. Ibu Fadiah Adlina, S.Fi.I.,M.Pd.I. selaku Kaprodi Perbankan Syariah sekaligus dosen pembimbing II selama menjalani perkuliahan dan banyak memberikan bantuan atas terselesainya skripsi ini,

7. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang sudah memberikan ilmu dan mempermudah urusan administratif,
8. Kepada Ayah dan Ibu peneliti yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti selama menempuh pendidikan,
9. Semua pihak yang telah bersedia membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, Oktober 2022
Peneliti



NURUL HIDAYAH
NIM. 1704110170

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 1704110221
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul **“DAMPAK KINERJA KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PALANGKA RAYA 1”** adalah benar karya saya sendiri. dan bukan hasil menjiplak karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



NURUL HIDAYAH

NIM. 1704110221

MOTTO

أَنْ أَعْمَلَ سَبِغَتٍ وَقَدَّرَ فِي السَّرْدِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١﴾

“(Yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Saba’ [34]: 11)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas izin-Nya yang telah membrikan kelancaran serta kemudahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Teriring rasa syukur yang tidak terbatas dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yang tak pernah lepas dalam memberikan do.a dan dukungan penuh untuk saya baik dukungan moral, spiritual, materi, maupun inmateri, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat untuk kalian. Amin. Teruntuk kakak, adikku, dan seluruh keluarga terimakasih atas doa dan dukungunannya.

Sahabat-sahabat saya terimakasih atas doa dan dukungunannya tak henti-henti untuk saya selama ini.

Kampus tercinta IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pengalaman terbaik selama berkuliah disini. Teruntuk Bapak Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.S.I selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih banyak telah memberikan dukungan, semangat, dan bimbingan selama masa kuliah dari awal sampai akhir sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Dosen Pembimbing 1 yaitu Jelita, S.H.I., M.S.I dan pembimbing 2 yaitu Fadiah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I yang telah menuntun dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan keberkahan dan kesehatan untuk ibu. Tiada kata lain yang dapat saya ucapkan selain terimakasih banyak.

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) maupun Dosen pengajar lain dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terimakasih banyak karena telah bersedia berbagi ilmu serta pengalaman yang berharga terhadap saya.

Teman-teman seperjuangan dari awal hingga akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah terkhusus kelas (PBS A) angkatan 2017. Banyak sejarah yang kita buat yang akan menjadi cerita kelak. Apapun yang terjadi dikemudian hari, jangan pernah saling melupakan, jangan pernah enggan untuk menyapa bahkan hanya sekedar menanyakan kabar. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er

ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em

ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

C. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

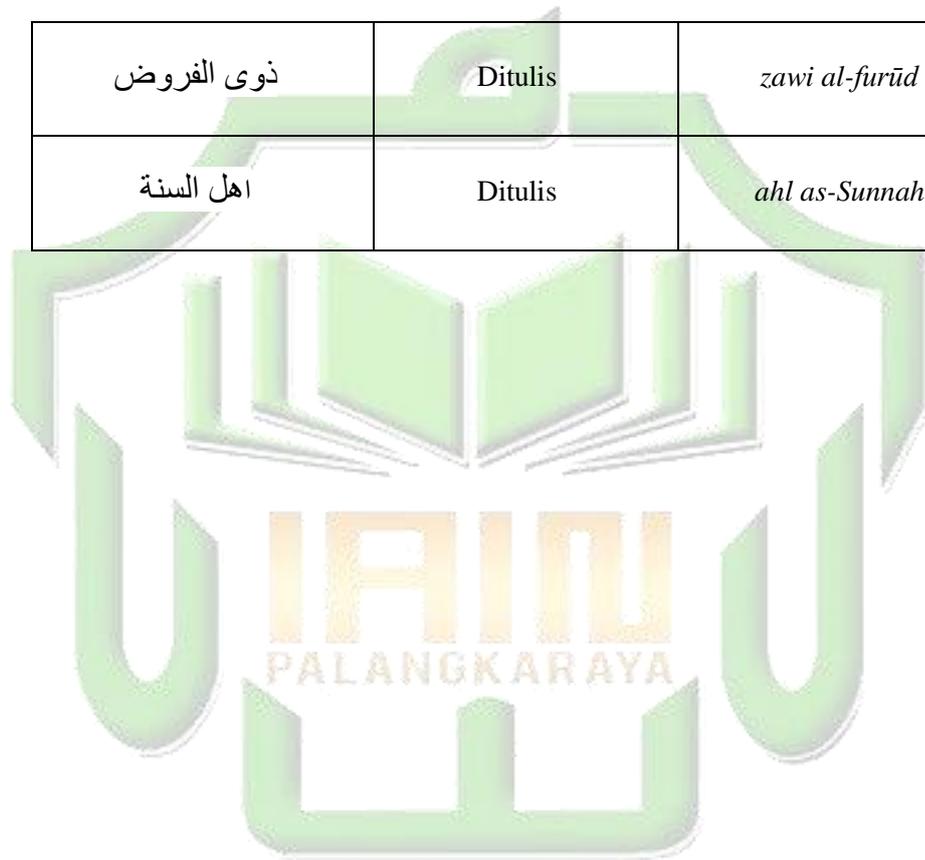
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Ditulis menurut penelitiannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

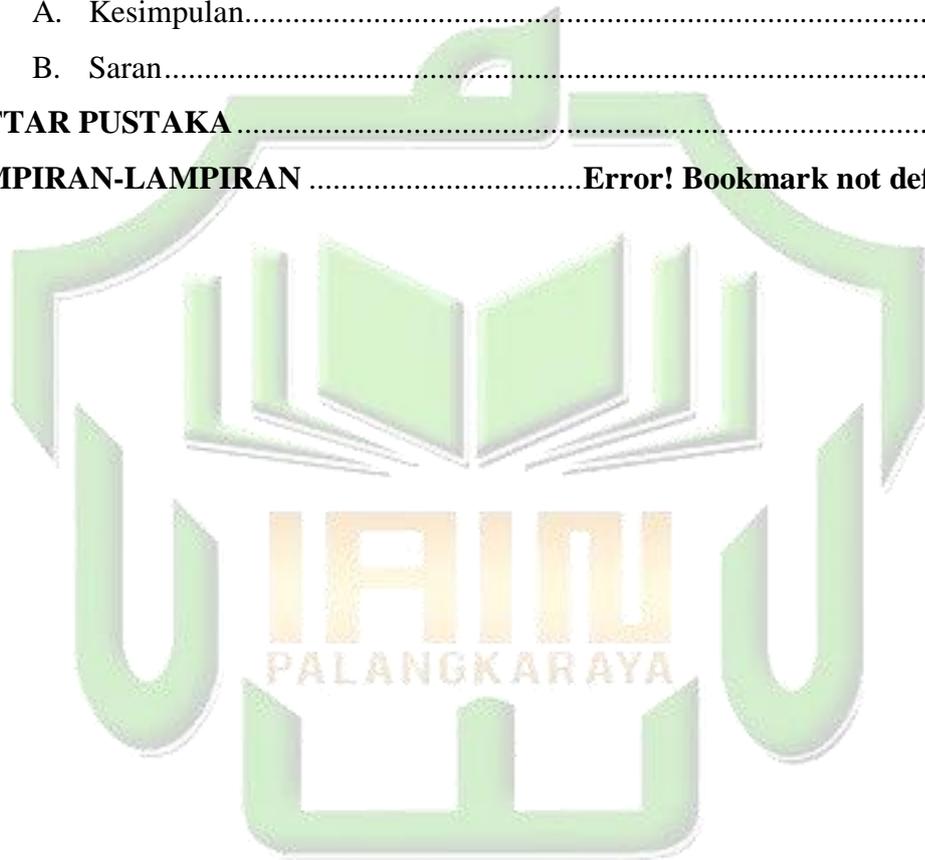


DAFTAR ISI

SAMPUL	1
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHA	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori.....	19
1. Bank Syariah	19
2. Produk Pembiayaan.....	23
3. Kinerja Keuangan.....	28
4. Pengertian Dampak	35
5. Dampak Pandemi Covid-19	37
C. Kerangka Pikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Pendekatan Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
1. Waktu Penelitian	43
2. Lokasi Tempat Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
1. Subjek Penelitian.....	44
2. Objek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	47
3. Dokumentasi	48
E. Pengabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
1. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	50
2. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	51
3. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	51
4. <i>Conclusion Drawing/Verification</i>	51
G. Sistematika Penulisan.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Profil Kota Palangka Raya	54
2. Profi BSI Cabang Palangka Raya 1	55
B. Penyajian Data.....	59
1. Bagaimana Kinerja Keuangan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1	60
2. Dampak Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Produk Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1	72

C. Analisis Data	79
1. Kinerja Keuangan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1	79
2. Dampak Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Produk Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1.....	91
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Persamaan dan Perbedaan Peneliti.....	17
Tabel 4.1 Subjek Penelitian.....	60



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Pikir	41
Bagan 4.1 Struktur Organisasi BSI Cabang Palangka Raya	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Coronavirus Disease-19* (COVID 19) adalah penyakit atau wabah yang menyebar dari suatu wilayah ke beberapa negara dan mempengaruhi sejumlah besar orang di seluruh dunia termasuk Indonesia. Istilah pandemi tidak ada hubungannya dengan keganasan penyakit melainkan karena penyebarannya yang meluas. *Coronavirus* adalah virus baru dan penyakit yang tidak diketahui sebelum mewabah di Wuhan, China pada Desember 2019. WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) secara resmi menyatakan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada 9 Maret 2020. COVID-19 merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh jenis virus corona yang baru.¹

Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan bagi perbankan, karena bisa menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang berpotensi menimbulkan persoalan di sektor perbankan. Hal ini tentu saja bisa terjadi, dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha. Dibalik kemerosotan perekonomian masih terdapat satu sektor yaitu perbankan syariah, namun perbankan syariah harus waspada akan keadaan yang penuh ketidakpastian, mengingat kondisi ekonomi dan stabilitas sistem keuangan berubah cepat dimasa pandemi covid 19. Namun fungsi perbankan

¹Lica Miani, Nonie Afrianty, dan Asniani, “Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI)”, *KJurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*. Vol: 4 No. 1, Januari 2021, h. 12

syariah merupakan perantara keuangan yang mempertemukan antara orang yang mempunyai kelebihan dana dengan orang yang tidak mempunyai dana kemudian dituntut untuk dapat berinteraksi dengan banyak orang. Sehingga berbagai kebijakan dikeluarkan perbankan untuk bertahan ditengah pandemi covid-19. Dengan berbagai kebijakan yang telah dibuat diharapkan mampu mendukung untuk pemulihan ekonomi global dan tentunya meminimalkan dampak covid-19 khususnya disektor industri perbankan agar dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan , keuangan itu sendiri².

Seiring waktu telah melihat bahwa beberapa perubahan besar terjadi di sekeliling. Pada masa sekarang ini, telah melahirkan pola pemikiran baru yang turut berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Ketika mekanisme pembiayaan dituntut untuk selalu mengakomodir setiap kebutuhan masyarakat dalam hal manajemen resiko pembiayaan pada bank, maka inovasi-inovasi teknologi pembayaran pada saat ini sangat diperlukan guna manajemen resiko yang akan terjadi kedepan. Hal ini tentu saja demi kelancaran dan keamanan jalannya kegiatan system pembiayaan. Saat terjadinya kriss global pada tahun 2020, semua kegiatan system pembiayaan kegiatan bisnis baik keuangan maupun non keuangan gulung tikar dan tergeser berbagai aturan perbankan karena terjadinya wabah corona. Wabah ini membuat pemerintah mengeluarkan beberapa upaya untuk menekan dampak kepada dunia industri, ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari WHO yang menyebutkan wabah corona sebagai

²*Ibid*, h. 13

pandemi yang mempengaruhi dunia usaha. Hal paling penting yang harus digaris bawahi adalah peningkatan resikonya kredit macet yang tinggi, Otoritas Jasa Keuangan(OJK) mengeluarkan kebijakan lanjutan dengan merelaksasi ketentuan di sektor perbankan untuk lebih memberikan ruang *Likuiditas* dan permodalan perbankan sehingga stabilitas sektor keuangan tetap terjaga ditengah pelemahan ekonomi sebagai dampak pandemi covid-19.. Maka dari itu, sudah saatnya perbankan syariah mulai merevisi kembali strategi mereka, mengubah budgeting mereka, dan merencanakan hal-hal yang tidak di inginkan kemudian hari jikalau penyebaran virus ini berkepanjangan. Serta meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi resiko dan sepakat untuk mengimplementasikan kebijakan yang efektif baik dari sisi moneter, fiskal, maupun struktual³.

Bank merupakan suatu lembaga perantara keuangan atau financial intermediary. Maksudnya, lembaga bank adalah suatu lembaga yang kegiatannya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar dalam kegiatan perdagangan. Usaha dan kegiatan bank selalu berkaitan dengan komoditas, antara lain: memindahkan uang, menerima dan membayarkan kembali uang nasabah, membeli dan menjual surat-surat berharga serta memberi jaminan bank.⁴

³SilpaHanoatubun, “*Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*”. Vol.02.no 01, h, 148

⁴Mohammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005, h.1.

Perbankan menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Perbankan juga sebagai salah satu pilar pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sisi sektor keuangan. Tingginya pertumbuhan ekonomi Indonesia beberapa tahun terakhir belum diimbangi dengan kualitas lingkungan hidup yang semakin memburuk, kesenjangan sosial yang semakin lebar, dan perubahan iklim yang semakin tidak dapat diprediksi.⁵

Bank syari'ah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonomi muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan.

Saat sebelum adanya pandemi pihak bank melakukan transaksi secara langsung baik itu akad, pemasaran, penagihan, survei dan lain sebagainya. Sedangkan dalam masa pandemi pelayanan pembiayaan yang dominan

⁵*Ibid*, h. 122.

menggunakan *digital marketing*. Bank Syariah yang memiliki kegiatan usaha menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat tentunya sangat terdampak dengan adanya pandemic Covid-19 seperti saat ini terlebih pada sektor pembiayaan, dimana para nasabah banyak yang kesulitan dalam membayar kewajibannya kepada pihak Bank yang disebabkan karena adanya pandemi sehingga memutus mata rantai pendapatan para nasabah. Tentu saja hal ini berdampak kepada bank syariah seperti terjadinya kredit macet dan sebagainya. oleh sebab itu pihak bank harus mencari solusi yang tepat untuk mencegah terjadinya kerugian yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 ini. Salah satu Bank Syariah yang terdapat di Kota Palangka Raya adalah Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1 yang turut aktif dalam kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan Peneliti di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1, diperoleh data sebagai berikut. MF merupakan salah satu pegawai *Costomer Service* Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1, menyatakan bahwa di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1, kinerja keuangan produk pembiayaan pada saat pandemi covid-19 terjadi perubahan dari segi perpanjangan waktu pembayaran, pemberian keringanan pembayaran pembiayaan. Maka dampak yang di dapatkan bank akibat adanya kebijakan tersebut bank mengalami kerugian dikarenakan berkurangnya pendapatan karena tidak ada penjualan, tetapi tetap harus melakukan pengeluaran. Hal ini mengharuskan perbankan syariah melakukan mitigasi resiko dengan cara restrukturisasi pinjaman

dengan memilih nasabah yang layak pembiayaannya direstrukturisasi, perbankan syariah harus tetap tumbuh, oleh karena itu harus fokus pada industri yang masih bisa memiliki prospek baik di tengah pandemi, dan perbankan syariah akan fokus mengembangkan digital banking⁶.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan memiliki keingintahuan yang besar mengenai bagaimana dampak pandemi covid-19 pada kinerja keuangan produk pembiayaan Bank Syariah Indonesia Palangka Raya, dengan Judul: **“DAMPAK KINERJA KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PALANGKA RAYA 1”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada saat pandemi covid-19 di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1?
2. Bagaimana dampak kinerja keuangan pada masa pandemi covid-19 terhadap produk pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1?

⁶ Observasi dengan Muhamad Fauzan, di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang 1 Kota Palangka Raya, 15 Oktober 2021.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan pada saat pandemi covid-19 di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1.
2. Untuk menganalisis dampak kinerja keuangan pada masa pandemi covid-19 terhadap produk pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam khususnya Perbankan Syariah serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dalam bidang Ekonomi Islam (Syari'ah).
 - b. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dibidang Perbankan Syari'ah. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai tugas untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

- b. Sebagai kontribusi pemikiran dalam rangka memperkaya *khazanah* perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berasal dari jurnal, skripsi, internet, penelitian, menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan peneliti diantaranya sebagai berikut:

Hasil penelitian pertama adalah skripsi yang dilakukan oleh Nor Elita, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Fakultas Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah dengan judul “ Dampak *Initial Public Offering* Pada Kinerja Keuangan dan Porsi Pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya. Tujuan penelitian ini untuk membahas, hasil penelitian yang diperoleh mengenai dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan dan porsi pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Dampak *Initial Public Offering* pada kinerja keuangan di BRI Syariah Palangka Raya tidak cukup signifikan. Hal ini disebabkan memang pada dasarnya dampak akan lebih terasa pada kantor pusat. Meski begitu, secara tidak langsung *Initial Public Offering* menjadikan Kantor Cabang seperti di Palangka Raya semakin dikenal masyarakat sehingga dana pihak ketiga mereka tumbuh dengan baik, yang mana dana tersebut disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga meningkatkan keuntungan BRI Syariah Palangka Raya. 2. *Initial Public Offering* meningkatkan porsi pembiayaan pada BRI Syariah Palangka Raya.

Setelah IPO, terjadi pengurangan pembatasan-pembatasan dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga Kantor Cabang Palangka Raya juga dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan dengan target setiap tahunnya meningkat 50 Miliar Rupiah⁷.

Korelasi penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas tentang kinerja keuangan porsi pembiayaan, perbedaannya peneliti terfokus pada dampak kinerja keuangan porsi pembiayaan di masa pandemi covid-19, sedangkan skripsi yang ditulis Nor Elita terfokus pada dampak *Initial Public Offering* terhadap kinerja keuangan dan porsi pembiayaan.

Hasil penelitian kedua adalah skripsi yang dilakukan oleh Rizqi Nadiatul Maghfiroh, mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah, dengan judul “ Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia” Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas, hasil uji *Paired Sample Test* menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama Covid-19 pada rasio *Likuiditas* yang diproksikan FDR/LDR, rasio rentabilitas yang diproksikan ROA dan BOPO, rasio kualitas aset yang diproksikan NPF/NPL. Sedangkan, rasio *solvabilitas* yang diproksikan oleh CAR menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerjanya sebelum dan selama Covid-19.

⁷ Nor Elita, “ *Dampak Initial Public Offering Pada Kinerja Keuangan dan Porsi Pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya* “ Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri, 2019, h.94.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a. Rasio FDR/LDR terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19. Rasio FDR/LDR mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 87,19% sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 82,79% sehingga menunjukkan bahwa risiko kredit menurun akibat adanya Covid-19. Nilai rata-rata rasio ROA selama Covid-19 terpantau sehat dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2005. b. Rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19.

Rasio ROA mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid19 sebesar 2,05%, sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 1,69% sehingga dapat diketahui selama Covid-19 kemampuan Bank di Indonesia dalam menghasilkan *profitabilitas* menurun. Nilai rata-rata rasio ROA selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011. c. Rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19.

Rasio BOPO mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid19 sebesar 83,43% sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 85,77%, sehingga diketahui bahwa rasio BOPO lebih baik pada saat sebelum Covid-19. Rasio BOPO sebelum dan selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan aturan SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004. d. Rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang

signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19. Rasio CAR mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 21,67% sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 21,91% walaupun ada kenaikan tapi rasio CAR tidak terdapat perbedaan karena adanya pertumbuhan *Likuiditas* yang tinggi yang dibarengi dengan penurunan *profitabilitas*. Keadaan rasio CAR sebelum dan selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan aturan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004. e. Rasio NPF/NPL terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan selama Covid-19. Rasio NPF/NPL mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 3,0%. Sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 3,18%. Sehingga dapat diketahui kinerja NPF/NPL lebih baik ketika sebelum Covid-19 hal ini dikarenakan adanya gangguan yang dialami nasabah pembiayaan atau kredit akibat Covid-19. Keadaan rasio NPF/NPL sebelum dan selama Covid-19 terpantau aman dilihat dari nilai rata-ratanya diatas ketentuan yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004.⁸

Korelasi penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan. Perbedaannya adalah peneliti terfokus hanya pada dampak kinerja keuangan, porsi pembiayaan di masa pandemi covid-19, sedangkan skripsi yang ditulis Rizqi Nadiatul Maghfiroh terfokus pada analisis dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank Indonesia.

⁸Rizqi Nadiatul Maghfiroh. “*Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia*” Skripsi, Malang : Universitas Islam Negeri, 2021, h. 74

Hasil penelitian yang ketiga adalah skripsi yang dilakukan oleh Kemal Rayhan Syuhada, mahasiswa Universitas Islam Negeri. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Program Studi Perbankan Syariah, dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah Di Indonesia” Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas, cara menganalisis bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, tingkat bagi hasil dan *Size of Bank (SOB)* terhadap volume pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia pada periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Hasil uji hipotesa pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini menginformasikan bahwa meningkatnya nilai variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya peningkatan volume pembiayaan mudharabah yang disalurkan. 2. Hasil uji hipotesa kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Hal menginformasikan bahwa tingginya nilai variabel FDR tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya peningkatan volume pembiayaan mudharabah yang disalurkan. 3. Hasil uji hipotesa ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Hal ini menginformasikan bahwa rendahnya nilai variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya peningkatan volume pembiayaan mudharabah yang disalurkan. 4. Hasil uji hipotesa keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Hal ini menginformasikan bahwa tingginya nilai variabel Tingkat Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya peningkatan volume pembiayaan mudharabah yang disalurkan. 5. Hasil uji hipotesa kelima pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Size of Bank* (SOB) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal menginformasikan bahwa besarnya nilai variabel SOB memiliki pengaruh dan akan meningkatkan volume pembiayaan mudharabah yang disalurkan.⁹

Korelasi penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan. Perbedaannya adalah peneliti terfokus hanya pada dampak kinerja keuangan, porsi pembiayaan di masa pandemi covid-19 sedangkan skripsi yang ditulis Kemal Rayhan Syuhada Terfokus pada analisis pengaruh kinerja keuangan Bank Syariah terhadap volume pembiayaan Mudharabah.

Hasil penelitian keempat adalah skripsi yang dilakukan oleh Syech Abdul Firmansyah Ali, Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Makasar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi dengan judul “

⁹Kemal Rayhan Syuhada. “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah Di Indonesia*”Skripsi, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2020, h. 71-72

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Surya Puzulindo Makasar” Tujuan penelitian ini adalah membahas hasil penelitian berupa pengukuran dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya tentang bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan Surya Puzulindo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis diperoleh peneliti, maka persentase yang diperoleh pada tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 164,89 % dan tahun 2016 sebesar 155,78 %. Sedang *Quick Ratio total current assets* dikurangi dengan inventory dibagi dengan total liabilities pada tahun 2014, 2015 dan 2016 masing-masing memperoleh yaitu sebesar 1,65% dan 2,98 %. Selanjutnya, dalam operasional perusahaan PT. Surya Puzulindo dalam perhitungan analisis cash ratio yang masing-masing pada tahun 2014, 2015 dan 2016 sebesar 0,36% dan 0,37%. Dengan memperhatikan persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan, baik persediaan barang yang siap untuk dipasarkan maupun persediaan di gudang cukup untuk menjamin kegiatan operasional perusahaan. Persediaan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.28.080.000 dan dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 29.640.000,- dalam hal ini menunjukkan adanya peningkatan, sehingga volume kerja yang optimal dapat dicapai¹⁰.

Korelasi penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan. Perbedaannya adalah peneliti terfokus pada dampak kinerja keuangan, porsi pembiayaan di masa pandemi covid-19,

¹⁰Syech Abdul Firmansyah Ali. “ *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Surya Puzulindo Makasar* “ Skripsi, Makassar : Universitas Muhamadiyah Makassar, 2018, h. 76

sedangkan skripsi yang ditulis Syech Abdul Firmansyah Ali terfokus pada Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Surya Puzulindo Makasar.

Hasil penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty, Mahasiswa Universitas Pattimura, Ambon Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penelitian ini berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI” Berdasarkan hasil olah data dan uji statistik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia memberi dampak pada sektor hotel, restoran dan pariwisata, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* dan *Price earning ratio* antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia, Pada *Debt equity to ratio* dan *ratio Return on equity* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Sektor hotel restoran dan pariwisata perlu melakukan inovasi dan promosi, pemerintah dan pengusaha pada sektor ini bekerjasama mengambil langkah strategis dan konsisten untuk meningkatkan kinerja industri hotel, restoran dan pariwisata Indonesia.¹¹

Korelasi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu mengambil objek yang lebih luas yaitu padaperusahaan

¹¹Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty, Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI, Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, 7, Mei 2021

jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek yang diambil oleh peneliti adalah hanya pada Bank Syariah Indonesia yang ada di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, berikut ini adalah tabel perbandingan yang dibuat untuk memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Persamaan dan Perbedaan Peneliti

No	NamaPeneliti, Tahun, dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nor Elita, Dampak <i>Initial Public Offerering</i> pada Kinerja Keuangan dan Porsi Pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya, Tahun 2019, Kualitatif Deskriptif.	Pembahasan penelitian ini sama-sama membahas tentang kinerja keuangan dan porsi pembiayaan	Terfokus pada dampak <i>Initial Public Offerering</i> terhadap kinerja keuangan dan porsi pembiayaan di BRI Syariah, sedangkan penelitian ini terfokus pada dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan porsi pembiayaan di BANK SYARIAH INDONESIA CABANG Palangka Raya 1.
2.	Rizqi Nadiatul Maghfiroh, Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia, Tahun 2021, Kuantitatif komparatif.	Pembahasan penelitian ini sama-sama membahas tentang kinerja keuangan.	Terfokus pada analisis dampak covid19 terhadap kinerja keuangan Bank Indonesia, sedangkan penelitian ini terfokus pada dampak covid -19 pada kinerja keuangan bank syariah

3.	Kemal Rayhan Syuhada, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah Di Indonesia, Tahun 2020 Analisis Statistik Deskriptif.	Pembahasan penelitian ini sama-sama membahas tentang kinerja keuangan.	Terfokus pada analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap volume pembiayaan mudharabah di Indonesia. Sedangkan peneliti terfokus hanya pada dampak kinerja keuangan, porsi pembiayaan di masa pandemi covid-19
4.	Syech Abdul Firmansyah Ali, Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Surya Puzulindo Makasar, Tahun 2018, deskriptif kuantitatif	Pembahasan penelitian ini sama-sama membahas kinerja keuangan	Terfokus pada analisis kinerja keuangan pada perusahaan PT surya Puzulindo di Makasar, sedangkan penelitian ini terfokus pada kinerja keuangan di Bank Syariah Palangka Raya.
5.	Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty, “Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI”	Persamaan penelitian ini membahas mengenai dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.	Perbedaan penelitian ini adalah objek yang dipilih oleh peneliti, apada penelitian terdahulu objeknya adalah perusahaan jasa yang terdaftar padai BEI sedangkan objek yang dipilih oleh peneliti adalah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Palangka Raya.

Sumber dibuat peneliti, tanggal 15 Oktober 2021

B. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip-prinsip yaitu jual beli dan bagi hasil. Bank pada dasarnya merupakan perusahaan atau lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yaitu antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit spending unit*). Sebagai lembaga perantara bank harus meyalurkan dana yang dikumpulkan dari masyarakat tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau yang lebih dikenal dengan kredit di Bank Konvensional atau pembiayaan di Bank Syariah. Pengalokasian dana dapat pula dilakukan dengan membelikan berbagai aset yang dianggap menguntungkan bank¹².

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam¹³. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 menjelaskan bahwa: Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit

¹²Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain (edisi 2)*, Jakarta: Salemba Empat h. 50

¹³Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.2.

usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁴

Pengertian senada juga diungkapkan oleh Karnaen dan Muhammad Syafi'i Antonio yang mendefinisikan Bank Syariah sebagai bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip Islam, yakni bank yang beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah¹⁵.

Berdasarkan pengertian Bank Syariah yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengartikan Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya didasari pada prinsip syariat Islam.

b. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dimaksud, Perbankan Syariah tetap berpegang teguh pada prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*) dan konsisten (*istiqomah*).¹⁶

Bank Syariah memiliki fungsi yang dapat dilaksanakan guna mencapai tujuan-tujuannya tersebut. Mengenai fungsi Perbankan Syariah ini tertuang dalam Pasal 4 UU Perbankan Syariah yang dapat

¹⁴Khaerul Uman, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h.16

¹⁵Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2002, h.33.

¹⁶Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah (UU No. 21 Tahun 2008)*, Bandung: Refika Aditama, 2009, h. 11.

disimpulkan bahwa fungsi utama Bank Syariah adalah sebagai lembaga yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat atau yang lebih dikenal sebagai fungsi lembaga intermediasi keuangan. Pasal 4 juga menunjukkan bahwa Bank Syariah dan UUS (Unit Usaha Syariah) mengemban dua fungsi, yaitu fungsi bisnis (*tijarah*) kaitannya dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba dan fungsi sosial (*tabarru'*) yakni dalam bentuk lembaga Baitul Mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.¹⁷

c. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Prinsip-prinsip Bank Syariah pada dasarnya paling tidak ada dua, yaitu:

- 1) Prinsip *Ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan,
- 2) Prinsip menghindari *Al Iktinaz*, yaitu menahan penggunaan uang (dana) dengan membiarkan menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum¹⁸.

Perbedaan pokok antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (bunga) adalah adanya prinsip bunga dalam Perbankan

¹⁷Ibid, h.11.

¹⁸Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2006, h. 11.

Konvensional. Dalam Islam, melarang riba dan menghalalkan jual beli.

Prinsip utama yang dianut Bank Syariah adalah:

- 1) Larangan riba (bunga) dalam berbagai transaksi
- 2) Menjalankan bisnis yang berbasis pada perolehan yang berbasis sah menurut syariah.
- 3) Memberi zakat.¹⁹

d. Karakteristik Bank Syariah

Karakteristik bank syariah dapat bersifat fleksibel, yang meliputi:

- 1) Keadilan, melarang riba tetapi menggunakan bagi hasil. Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.²⁰
- 2) Kemitraan, yaitu saling memberi manfaat Posisi nasabah, investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha saling menguntungkan dan bertanggung jawab dimana tidak ada pihak yang merasa dirugikan.
- 3) Universal, melarang transaksi yang bersifat tidak transparan (*gharar*). Menghindari penggunaan sumber daya yang tidak efisien,

¹⁹Ibid, h. 12.

²⁰Muhamad Syafi'i, Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Isnani Pers, 2001, h. 40.

dan terbuka seluas-luasnya bagi masyarakat tanpa membedakan suku, ras, dan agama.²¹

2. Produk Pembiayaan

Secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual-beli ditujukan untuk memiliki barang, prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa, sedangkan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar masing-masing produk.²²

a. Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli

Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli merupakan penyediaan barang modal maupun investasi untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja maupun investasi. Pembiayaan dengan prinsip jual beli mempunyai jenis-jenis sebagai berikut:

1) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut. Besarnya angsuran flat sesuai akad

²¹Muhamad Syafi'i, Antonio *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Isnani Pers, 2001, h. 76.

²²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h.97.

diawal dan besarnya angsuran – harga pokok ditambah margin yang disepakati. Contoh: harga rumah, 500 juta, margin bank/keuntungan 100 juta, maka yang dibayar nasabah peminjam ialah 600juta dan diangsur selama waktu yang disepakati diawal angsuran Bank dan Nasabah Bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.²³

2) Pembiayaan Salam

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan. Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak

²³*Ibid*, h.98

dapat berubah selama berakunya akad. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditi pertanian oleh bank untuk kemudian dijual kembali secara tunai atau secara cicilan.²⁴

3) Pembiayaan *Istishna* '

Pembiayaan ini menyerupai produk salam, tapi dalam *istishna*' pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Skim *istishna*' dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan pembiayaan *istishna*' adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna*' dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Jika terjadi perubahan dari kriteria pesanan dan terjadi perubahan harga setelah akad ditandatangani, seluruh biaya tambahan tetap ditanggung nasabah.²⁵

b. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi bedanya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jualbeli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.²⁶

²⁴*Ibid*, h.99

²⁵*Ibid*, h.99-100

²⁶*Ibid*, h.102

c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan *Musyarakah*, bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah musyarakah. Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersamasama.
- 2) Pembiayaan *Mudharabah*, terdapat bentuk musyarakah yang populer dalam bentuk perbankan syariah yaitu mudharabah. Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan yang esensial dari musyarakah dan mudharabah terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu di antara itu. Dalam mudharabah, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam musyarakah modal berasal dari dua pihak atau lebih.²⁷

d. Akad pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari

²⁷*Ibid*, h.104

keuntungan, dalam akad pelengkap ini diperbolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini.

1) *Hiwalah* (Alih Utang-Piutang), tujuan fasilitas hiwalah adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi resiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang.

2) *Rahn* (Gadai), tujuan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, nasabah harus bertanggung jawab.

3) *Qardh*, *qardh* adalah pinjaman uang. Aplikasi *Qardh* sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat²⁸

²⁸*Ibid*, h.106-107

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Fondasi dasar dari sistem keuangan Islam didasarkan pada janji dalam menerapkan sistem keuangan yang adil dengan tujuan menyebarkan keadilan sosial.²⁹ Melalui bank syariah, fungsi sosial seperti pembiayaan syariah dapat berjalan dalam masyarakat. Maka dari itu, kinerja keuangan ataupun operasional bank syariah memiliki peran penting dalam terwujudnya fungsi bank syariah.³⁰

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu penilaian/pengukuran secara periodik. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja.³¹

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk didalamnya aspek keuangan, penyaluran dan penghimpunan dana serta sumber daya manusia.

²⁹Kayed, R. N, *The Entrepreneurial Role Of Profil and Loss Sharing Modes Of Finance: Theory and Practice*, 2012, h.203-208.

³⁰Muhamad, *Permasalahan Agency Dalam Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah di Indonesia*, 2009.

³¹V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2017, h. 71.

Gambaran kondisi keuangan pada suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya, kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio kecukupan modal, *Likuiditas*, *profitabilitas* serta kualitas aset.³² Perlunya penilaian kinerja keuangan karena bank sebagai penghimpunan dan penyaluran dana dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, sehingga penilaian tersebut mampu mengetahui efisiensi dan efektifitas dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Penilaian likuidity berkenaan dengan kemampuan Bank dalam melaksanakan kewajibannya pada deposit. Adapun penilaian *profitability* dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak Bank mampu menghasilkan profit, yang sudah tentu penting bagi pemiliknya.³³

b. Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan merupakan satu dari beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, hal ini yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan. Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi 4 jenis, antara lain :

1) Rasio *Likuiditas*

Likuiditas merupakan kesiapan bank dalam menyediakan dana untuk kebutuhan saat ini ataupun dimasa yang akan datang. Khususnya kewajiban jangka pendek dan bersifat lancar atau yang segera harus dibayar. Rasio *Likuiditas* menggambarkan kemampuan

³²Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 21.

³³Ibid, h.22.

perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif. Tujuan dan manfaat rasio *Likuiditas* antara lain untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, untuk melihat kondisi dan posisi *Likuiditas* perusahaan dan waktu ke waktu alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.³⁴

2) Rasio *Solvabilitas*

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau aktiva perusahaan yang didanai menggunakan utang. Artinya, seberapa besar beban perusahaan yang ditanggung oleh perusahaan dengan

³⁴Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013, h.37.

aktivanya. Tujuan dan manfaat rasio *solvabilitas* adalah untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang di ukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban, dan untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.³⁵

3) Rasio *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang di peroleh semakin besar perlu kita ketahui bahwa kata laba sangat banyak, untuk itu dibatasi dengan kata laba kotor (gross profit) dan laba bersih setelah pajak (Net income atay profit atau earning after tax-EAT). Rasio *profitabilitas* juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.³⁶

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki

³⁵*Ibid*, h.37-38.

³⁶*Ibid*, h.40

perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.³⁷

c. Tujuan Penilaian Keuangan

Menurut Munawir sebagaimana dikutip oleh Kasmir tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah:³⁸

- 1) Untuk mengetahui tingkat *Likuiditas* suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
- 3) Untuk mengetahui tingkat *profitabilitas* perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atau hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

³⁷Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga, Jakarta: PT.Gramedia, 2018, h.143.

³⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 36.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah yaitu sebagai berikut:

1) **Sertifikat Wadiah Bank Indonesia**

Menurut peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/7/2004, SWBI adalah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, yang selanjutnya disebut SWBI adalah bukti penitipan dana wadiah; Penitipan Dana Wadiah adalah penitipan dana berjangka pendek dengan menggunakan prinsip wadiah yang disediakan oleh Bank Indonesia bagi Bank Syariah atau UUS; Wadiah adalah perjanjian penitipan dana antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut.³⁹

2) **Dana Pihak Ketiga Dana pihak ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank dalam menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito, serta sumber dana lainnya. Menurut Dendawijaya dana pihak ketiga yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat. Data mengenai jumlah DPK diperoleh dari data laporan keuangan

³⁹Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/7/PBI/2004 Tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Gubernur Bank Indonesia.

(neraca) yaitu jumlah dari dana simpanan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.⁴⁰

3) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Rasio (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *Likuiditas* bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Aspek *Likuiditas* mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat *Likuiditas* yang memadai guna memenuhi kewajiban secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain.⁴¹

4) *Pembiayaan Bermasalah (NonPerforming Financing)* Salah satu resiko yang dihadapi oleh perbankan adalah ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi perjanjian dengan Bank Syariah yang mengakibatkan adanya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Pembiayaan bermasalah menunjukkan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Peraturan BI No. 6/9/PBI/2004).

⁴⁰Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, h.54.

⁴¹Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h.33.

Pembiayaan bermasalah (NPF) adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam hal pelunasannya dikarenakan faktor-faktor atau ada unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kesanggupan peminjam. NPF adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang dikururkan oleh bank syariah. Apabila dana di bank berkurang maka akan mengurangi pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat.⁴²

4. Pengertian Dampak

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya.⁴³

Dampak dapat dibagi dalam dua bagian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan atau tidak mengakibatkan sesuatu yang

⁴²Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 687.

⁴³ Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h.27.

merugikan bagi sesama manusia, lingkungan alam sekitar atau lingkungan alam, ataupun sesuatu yang berhubungan bisa mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan.⁴⁴

b. Dampak Negatif

Dampak negatif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan mengakibatkan sesuatu yang tidak baik terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitar, atau pengambilan keputusan itu mengakibatkan kerugian bagi sesama manusia ataupun lingkungan alam sekitar yang akan berakibat kerugian besar dikemudian hari. Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.⁴⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelumnya. Dengan adanya pandemi covid-19 sedikit banyak memberikan dampak kepada masyarakat salah satunya dampak dampak

⁴⁴Gunawan Suratno, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004, h.24.

⁴⁵*Ibid.*,

sosial, dampak ekonomi masyarakatnya. Dampak sosial yang ada berupa lapangan pekerjaan, mata pencaharian, dan interaksi terjalin dimasyarakat. Selain dampak sosial dampak ekonomi yang muncul akibat adanya pandemi covid-19 berupa peningkatan atau penurunan pendapatan rumah tangga disetiap masyarakat.

5. Dampak Pandemi Covid-19

Dampak yang diakibatkan dari Covid-19 tidak hanya berdampak besar terhadap kesehatan tetapi berdampak pada bidang-bidang lain yang sangat serius.

a. Dampak Covid-19 dalam Bidang Sosial

Dampak Covid-19 yang terjadi di Indonesia dalam bidang sosial masyarakat yang disebabkan setelah adanya kebijakan Pembatasan fisik dan sosial (*Phisycal and Social Distancing*) yang ditetapkan oleh pemerintah menjadikan kehidupan masyarakat menjadi berbeda seperti sebelumnya, dimana kehidupan sosial yaitu sesuatu yang berhubungan dengan sistem hidup yang seharusnya bersama-sama, berkelompok, bermasyarakat menjadi sendiri-sendiri dan membuat masyarakat sulit untuk berinteraksi langsung disebabkan oleh adanya Covid-19 ini.⁴⁶

b. Dampak Covid-19 Bagi Perekonomian

Dampak besar dari Covid-19 terhadap sistem perekonomian di Indonesia dihadapi oleh ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

⁴⁶Heylen Amildha Yanuarita dan Sri Haryati, *Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya*, Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika, h.61

- 1) Jumlah total Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) adalah berjumlah 2.08 juta pekerja.
- 2) PHK terhadap kru dan staf dalam penerbangan yang disebabkan karena pesawat tidak beroperasi terdapat 150 pilot mengalami putusan hubungan kerja dan tidak memperpanjang durasi kontrak.
- 3) Sebagian pekerja belum mendapatkan subsidi upah dengan semestinya.
- 4) Angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) melonjak sekitar 7,07%, pada Agustus 2020 yang meningkat dari tahun sebelumnya sekitar 1,84%⁴⁷

c. Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembiayaan

Ningsih dan Mahfudz dalam Jefik Zulfikar Hafizd Pandemi menyebabkan beberapa risiko yang dihadapi perbankan syariah, antara lain risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko pasar. Risiko pembiayaan bisa timbul akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban mengingat tidak sedikit nasabah yang kehilangan pekerjaan dan mengalami penurunan pendapatan. Risiko operasional diakibatkan perlambatan operasional seperti pembatasan nasabah yang datang ke bank, pemotongan jam operasional, *work from home*, bahkan hingga penutupan cabang bank syariah di beberapa daerah untuk sementara waktu. Risiko pasar tidak menjadi masalah besar bagi bank syariah karena bank syariah menerapkan sistem bagi hasil bukan sistem bunga.

⁴⁷Pusat Data Analisis Tempo, *Dampak Besar Pandemi Corona Bagi Ketenagakerjaan*, Jakarta: Tempo Publishing, 2021, h.2.6

Bank melonggarkan fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang terdampak pandemi Covid-19 dalam bentuk penundaan pembayaran dan atau penurunan margin atau bagi hasil untuk jangka waktu tertentu dan persyaratannya disesuaikan dengan sektor ekonomi, kriteria, dan kondisi nasabah dengan tetap mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk nasabah terutama Usaha Kecil Menengah (UKM).⁴⁸

Menurut azis dalam Sunadi Selain itu, peningkatan risiko dan merosotnya kegiatan akibat pandemi, tidak saja mempengaruhi untuk memberikan pembiayaan namun kenaikan risiko dalam non performing loan/non performing financing akan menentukan apakah bisa bertahan atau bangkit kembali. Munculnya peningkatan risiko tersebut tak luput dari adanya pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi demi menekan penyebaran pandemi Covid-19 yang kian hari justru meningkat. Pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi menyebabkan turunnya kegiatan, risiko tersebut dihadapi perbankan secara umum dan perbankan syariah tentu harus diwaspadai. Risiko peningkatan kesulitan *Likuiditas*, penurunan aset keuangan, penurunan *profitabilitas* dan risiko pertumbuhan perbankan syariah yang melambat atau bahkan negatif.⁴⁹

⁴⁸Jefik Zulfikar Hafizd, *Peran Perbankan Mandiri Syariah (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi*, Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol. 5, No. 2, desember 2020, h. 145-146

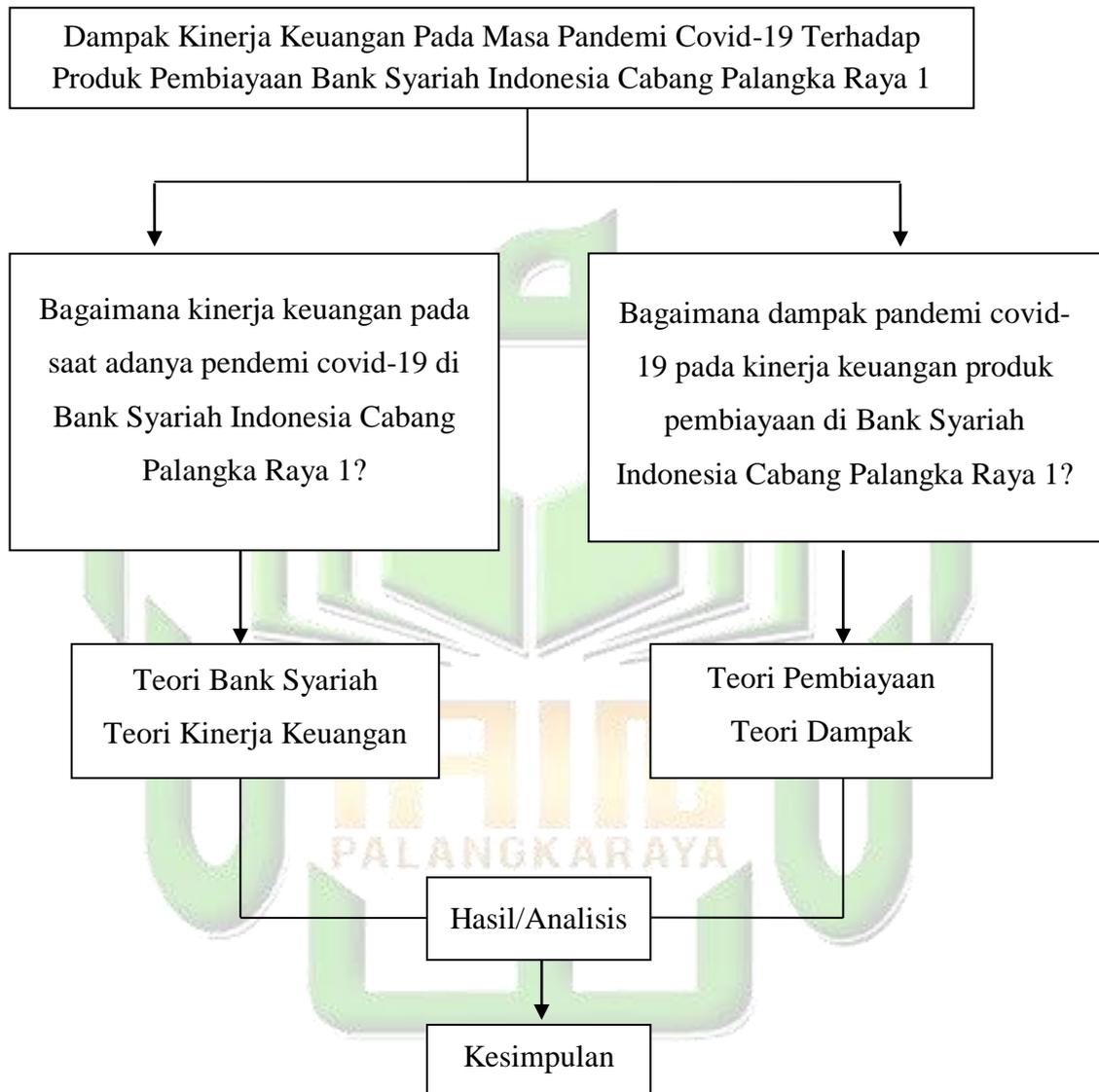
⁴⁹Sunadi, *Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2, Oktober 2020, h. 155.

Pengamat ekonomi Syariah Azis Setiawan menyampaikan profit-abilitas bank syariah akan mulai tertekan pada kuartal II 2020. Hal ini kemudian akan berdampak terhadap kinerja keuntungan perbankan tahun ini yang diperkirakan melemah dibandingkan tahun lalu mengingat pandemi Covid-19 ini tidak ada yang tahu sampai kapan berakhir, maka industri perbankan syariah tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kerangka mitigasi manajemen risiko yang kuat untuk mendukung kebijakan-kebijakan Pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia.⁵⁰

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.. Seluruh rujukan tinjauan pustaka akan sangat bermanfaat untuk penyusunan kerangka pikir.

⁵⁰*Ibid.*,

Bagan 2.1**Kerangka Pikir**

Sumber dibuat oleh peneliti, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan metode kualitatif. Metode kualitatif beranggapan bahwa manusia selalu dalam proses menjadi dan berkembang, dan hal ini berlaku juga bagi setiap ilmu kemanusiaan yang selalu berada dalam proses berkembang. Itu berarti bahwa dapat terjadi teori yang pernah ada diperjelas atau dibatalkan oleh teori baru⁵¹.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti⁵². Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau variabel yang timbul yang menjadikan objek penelitian ini berdasarkan dengan apa yang terjadi, kemudian mengangkat permukaan.

⁵¹ Raco, Coony R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulan)*, Jakarta: PT Grasindo, 2010, h.105

⁵² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Diseratsi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012, h. 33-34

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, penelitian ini memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Demikia, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan lugas dan rinci serta berupaya mengungkapkan data yang terkait dengan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan setelah skripsi ini diseminarkan dan mendapat izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, yaitu bulan tanggal 4 Agustus 2022 sampai dengan 4 September 2022. Penelitian yang dilakukan dipergunakan untuk menggali informasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data.

2. Lokasi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1, Jl. A. Yani No. 59, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Untuk mencari data tentang bagaimana Kinerja Keuangan setelah adanya Pandemi Covid-19 di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1 serta bagaimana Dampak Kinerja Keuangan pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Produk Pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1. Peneliti memilih Bank Syariah tersebut karena berdasarkan hasil observasi peneliti BSI KC Palangka Raya 1 saat terjadinya wabah covid 19 menerapkan beberapa strategi dengan tujuan untuk menjaga stabilitas sistem kinerja keuangan saat terjadinya wabah tersebut. Peneliti ingin membuktikan apakah strategi yang diterapkan tersebut telah berhasil memberikan dampak positif bagi BSI KC Palangka Raya 1 seperti tujuan yang diharapkan yaitu untuk menjaga stabilitas sistem kinerja keuangan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan⁵³. Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan

⁵³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, h. 92-93.

dalam pengumpulan data penelitian⁵⁴. Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan⁵⁵. Ketiga definisi di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian yang akan diperoleh. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian. Adapun Teknik pengambilan sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang paling sering digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu.⁵⁶ Oleh sebab itu subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang subjek dan 1 orang informan dengan rincian sebagai berikut:

⁵⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 91.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 115.

⁵⁶Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis data Kualitatif (Sebuah tinjauan Teori & Praktik)*, Depok: Rajawali Pers, 2018, h. 64.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Posisi dalam Penelitian
1.	PB	<i>Branch Operations And Service Manager</i>	Subjek
2.	LI	<i>Funding And Transaction Staff</i>	Subjek
3.	MKA	<i>Consumer Businessse Staff</i>	Informan

Sumber di buat oleh peneliti

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bagaimana Dampak Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Produk Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyano dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁵⁷ Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan peneliti dalam pengumpulan data, yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data.

⁵⁷Eko Sugiarto, *Menyusun Skripsi Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015, h. 88

1. Observasi

Observasi adalah suatu penelitian secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia. Pengamatan merupakan *a powerful tool indeed*. Pengamatan dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dan wawancara secara mendalam (*indept interview*). Observasi juga dibantu dengan foto dan *tape recorder*. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument (*human instrument*). Hal ini memungkinkan penelitian memodifikasi pertanyaan sesuai dengan kondisi informan. Maksudnya, wawancara didasarkan pada pertanyaan fokus yang telah disiapkan, tetapi masih memungkinkan diadakan pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan.⁵⁸ Data yang digali dari Teknik Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati dampak pandemi covid-19 pada kinerja keuangan porsu pembiayaan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang pertama dan utama adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewee*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau

⁵⁸Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006, h. 133

⁵⁹Lexi J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Cet 36, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, h. 186.

responden.⁶⁰ Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶¹

Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai Seputar bagaimana kinerja keuangan setelah adanya pandemi covid-19 di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1, bagaimana dampak kinerja keuangan pada masa pandemi covid-19 terhadap produk pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1. yaitu dengan cara wawancara bertatap muka secara langsung (*face to face*) dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dengan pegawai bank syariah indonesia cabang 1. Maka dari itu dengan adanya wawancara tersebut dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan kepada subjek yang pada akhirnya diperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat bukti terhadap sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video, atau apapun yang dihasilkan oleh seseorang peneliti.⁶² Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa setiap bahan tertulis, gambar, dan catatan yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berupaya untuk mencari

⁶⁰Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...h.131.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...h.140.

⁶²Ibrahim, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 88.

data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi dengan keperluan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.⁶³

Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tempat observasi serta saat melakukan wawancara, catatan tertulis serta rekaman hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik ini dilakukan sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian kepada subjek peneliti. Adapun data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini adalah laporan keuangan BSI KC Palangka Raya 1 saat sebelum dan sesudah Covid 19 terjadi.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data dapat menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar dan valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data triangulasi. Triangulasi dimaksudkan untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶⁴ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

⁶³*Ibid.*, h, 94.

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RosdaKarya, 2002, h.

waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁵ Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶ Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yakni sebagai berikut:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan

⁶⁵*Ibid*, h. 179

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016, h.

pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga jelas kerangka penelitian yang akan diajukan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan alasan awal penentuan judul dari penelitian yang disusun ini, mencantumkan rumusan masalah yang dibahas sehingga mendapatkan pokok bahasan yang tepat dan fokus, menuliskan tujuan penelitian sehingga dapat memperjelas maksud dari penelitian yang dilakukan, dan kegunaan penelitian sehingga peneliti mengetahui manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yaitu telusuran atas penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik yang didalamnya menyebutkan dan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan materi pembahasan didalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang menggambarkan secara singkat dan rinci mengenai permasalahan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, analisis data dan sistematika penelitian.

BAB IV, Penyajian dan Analisis Data. Bab ini berisi hasil pengolahan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, sesuai

⁶⁷Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1999, h. 16-18.

dengan metode (alat) yang dipergunakan dalam BAB III tentang metode penelitian.

BAB V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Tengah. Kota Palangka Raya terletak di tengah-tengah Indonesia dan memiliki wilayah terluas kedua di Indonesia sebesar 2.853,52 km² dan terbagi ke dalam 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu, dan Kecamatan Rakumpit. Wilayah Kota Palangka Raya berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas di sebelah utara dan timur, Kabupaten Pulang Pisau di sebelah selatan, dan Kabupaten Katingan di sebelah barat. Suhu udara di Kota Palangka Raya selama tahun 2016 berkisar antara 21°C - 35,6°C. Jumlah hari hujan yang terjadi sebanyak 199 hari dalam setahun dengan rata-rata curah hujan per tahun 300,91 mm dan kelembapan udara rata-rata 83,18%.⁶⁸

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2016 sebanyak 267.757 jiwa yang terdiri dari 137.057 jiwa penduduk laki-laki dan 130.700 jiwa penduduk perempuan. Angka ini meningkat dari tahun 2015 dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 3,04%. Peningkatan jumlah penduduk ini berpengaruh pada peningkatan kepadatan penduduk di Kota Palangka Raya yaitu sebesar 94 jiwa/km². Angka sex ratio di Kota

⁶⁸ <http://perkotaan.bpiw.pu.go.id/n/kota-otonom/44> (Diakses Pada Kamis, 11 Agustus 2022, Pukul 23.36 WIB)

Palangka Raya selama tiga tahun terakhir tidak mengalami perubahan yang signifikan yaitu sebesar 104,86. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Berdasarkan piramida penduduknya, Kota Palangka Raya tergolong dalam piramida struktur penduduk muda dengan kelompok umur 20-24 tahun jumlahnya lebih banyak dari kelompok umur lainnya.⁶⁹

Dalam RPJMN 2015-2019, Kota Palangka Raya diarahkan untuk menjadi pusat kegiatan Nasional (PKN) yang berorientasi pada upaya mendorong perkembangan sektor produksi wilayah seperti perdagangan, pertanian, dan pertambangan galian logam. Visi pembangunan Kota Palangka Raya berdasarkan RPJMD Kota Palangka Raya tahun 2013-2018 yaitu "Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa, dan Wisata Berkualitas, Tertata, dan Berwawasan Lingkungan menuju Masyarakat Sejahtera sesuai Falsafah Budaya Betang."⁷⁰

2. Profi BSI Cabang Palangka Raya 1

a. Sejarah Singkat BSI Cabang Palangka Raya 1

Bank BNI Syariah membuka cabang di Palangka Raya pada tanggal 06 Juli 2011 Untuk wilayah Kalimantan Tengah. Bank BNI Syariah Cabang Palangka Raya merupakan cabang ke- 11. Keberadaan Bank BNI Syariah di Palangka Raya sebagai wujud partisipasi dalam upaya bersama untuk menciptakan percepatan ekonomi baik mikro,

⁶⁹*Ibid.*,

⁷⁰*Ibid.*,

menengah maupun makro khususnya dalam penerapan sistem bagi hasil yang kompetitif oleh bank BNI Syariah.

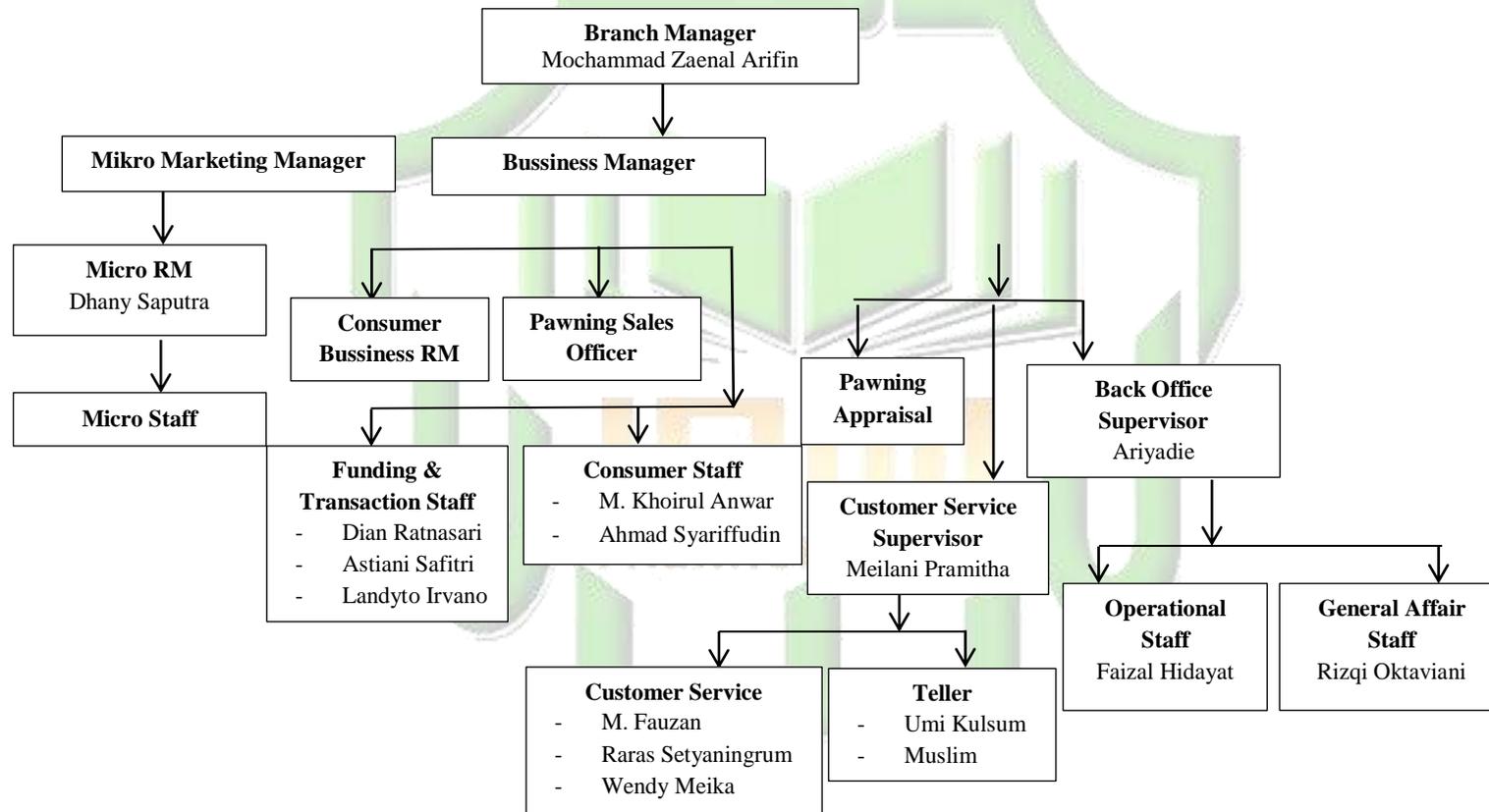
Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin). Mengenai lokasi gedung bank BNI Syariah cabang Palangka Raya terletak di Jl. Ahmad Yani 60-59, Pahandut, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874. Adapun kode bank BSI cabang Palangka Raya 1 adalah 009 dengan Telp. Kantor (0536) 3224862 dan fax (0536) 3224870.⁷¹

⁷¹Profil Bank Syariah Cabang Palangka Raya I, Jl. A. Yani No. 59, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

b. Struktur Organisasi BSI Cabang Palangka Raya 1

Bagan 4.1
Struktur Organisasi BSI Cabang Palangka Raya 1



Sumber: Dibuat Oleh Peneliti Sesuai Dokumen BSI KC 1 Kota Palangka Raya

c. Visi dan Misi BSI Cabang Palangka Raya 1

1) Visi

Adapun visi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang 1 Kota Palangka Raya ialah menjadi Top 10 Global Islamic Bank.

2) Misi

Adapun misi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang 1 Kota Palangka Raya ialah sebagai berikut:

- a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Kota Palangka Raya.
- b) Menjadi bank yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan terbaik di Indonesia salah satunya di Kota Palangka Raya.⁷²

d. Produk Pembiayaan BSI KC Palangka Raya 1

1) Pembiayaan Rekening Koran Syariah

Kelebihan produk

- a) Penarikan dapat dilakukan setiap saat.
- b) Bagi hasil dihitung dari saldo rata - rata (sesuai penggunaan dana)
- c) Membantu mengatur cashflow harian

2) Pembiayaan Modal Kerja

Kelebihan produk

⁷²<https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami> (Diakses Pada Jum'at, 11 Agustus 2022, Pukul 00:04 WIB)

- a) Proses pembiayaan cepat dan mudah serta ditangani oleh *Relationship Manager* yang berkompentensi dibidangnya.
 - b) Membantu Anda dalam memenuhi kebutuhan modal kerja jangka pendek
 - c) Membantu Anda dalam mengatur arus kas yang lebih baik
 - d) Mempermudah Anda dalam menata usahakan transaksi rutin / harian
- 3) Pembiayaan Investasi
- Kelebihan produk
- a) Jangka waktu sesuai dengan kebutuhan Nasabah.
 - b) Dapat menggunakan valuta IDR dan USD.
 - c) Pencairan atas dasar prestasi

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui hasil penelitian tentang pelaksanaan rekrutmen karyawan Bank Syariah di Kota Palangka Raya, maka akan diuraikan dalam beberapa penyajian data dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Agar lebih jelas, berikut peneliti uraikan mengenai subjek penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Posisi dalam Penelitian
1.	PB	<i>Branch Operations And Service Manager</i>	Subjek
	LI	<i>Funding And Transaction Staff</i>	Subjek

2.	MKA	<i>Consumer Business Staff</i>	Informan
----	-----	--------------------------------	----------

Sumber di buat oleh peneliti

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1

Berdasar rumusan masalah di atas, agar peneliti mendapatkan informasi yang tepat maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Subjek :

Nama : PB

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : *Branch Operations And Service Manager*

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada saat pandemi covid 19 dan apakah ada pengaruhnya bagi kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1?,

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka subjek PB menjelaskan bahwa :

“Untuk di BSI Cabang Palangka Raya 1 tentu saja di masa pandemi ini menyebabkan pengaruh bagi kinerja keuangan, artinya bank sendiri itu semuanya juga mengalami pengaruh dari pandemic covid, karena bank ini adalah salah satu rantai dari perekonomian di Indonesia atau di dunia, artinya saling pengaruh dan mempengaruhi, nasabah yang biasanya melakukan transaksi pembayaran karena ada pandemi, adanya ppkm dan pembatasan sosial mengakibatkan omset mengalami penurunan hal yang sama juga di alami nasabah yang biasanya menabung karena adanya pandemi sehingga para nasabah menarik dananya yang tersimpan di bank sehingga hal itu juga menyebabkan menurunnya kinerja keuangan secara global di perbankan.”⁷³

Berdasarkan pernyataan subjek PB di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akibat adanya pandemi covid 19 mengakibatkan

⁷³Wawancara dengan subjek PB Tanggal 10 Agustus 2022.

dampak terhadap system kinerja keuangan di bank syariah, pandemi ini mengakibatkan terganggunya beberapa transaksi yang terjadi dengan nasabah seperti pada nasabah yang mengakibatkan omsetnya menurun karena adanya pandemi dan nasabah yang tidak banyak menarik kembali dana tabungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga hal tersebut mengganggu kinerja keuangan global khususnya di Bank Syariah.

- b. Apa saja hambatan-hambatan kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1 terhadap adanya pandemi covid-19 tersebut?

Berdasarkan pertanyaan kedua di atas, maka subjek PB menjelaskan sebagai berikut:

“Tentu saja hambatan-hambatan yang ada adalah menyangkut terhadap nasabah-nasabah pembiayaan atau terhadap nasabah-nasabah DPK atau nasabah tabungan. Nasabah pembiayaan hambatannya tentusaja karena mereka daya penghasilannya turun dan juga terjadinya yang lain maka secara nasional presiden Jokowi juga menginstruksikan kepada perbankan-perbankan untuk memberikan keringanan bagi nasabah yang terdampak oleh pandemi covid otomatis juga bentuk keringanan tersebut juga mengurangi pendapatan dari perbankan, jadi nasabah mungkin penghasilannya turun perbankan juga sangat-sangat terdampak, begitu juga nasabah-nasabah DPK atau tabungan otomatis juga dia ada menarik karena ini ada kebutuhan penghasilannya menurun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehingga mereka melakukan penarikan.”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan subjek di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat dua hambatan yang terjadi pada perbankan syariah hambatan tersebut terjadi pada sektor pembiayaan dan juga DPK atau nasabah tabungan. Pada nasabah pembiayaan hambatan yang

⁷⁴Wawancara dengan subjek PB Tanggal 10 Agustus 2022.

terjadi adalah adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberikan keringanan bagi nasabah yang terdampak pandemi. Kemudian hambatan pada sektor nasabah tabungan mengakibatkan pendapatan para nasabah menurun sedangkan kebutuhan mereka juga harus terpenuhi. Oleh sebab itu para nasabah melakukan penarikan dana secara berkala sehingga bank syariah juga mengalami penurunan di sektor penghimpunan dana.

- c. Bagaimana strategi BSI KC Palangka Raya 1 dalam mengatur kinerja keuangan selama pandemi covid-19 agar pembiayaan lancar?

Pertanyaan ketiga di ajukan oleh peneliti kepada subjek PB, berdasarkan pertanyaan tersebut subjek PB menjelaskan:

“Strategi-strategi yang dilakukan BSI adalah untuk nasabah pembiayaan memberikan keringanan ini sudah berjalan sejak awal adanya pandemi covid yaitu sejak tahun 2020 yang mana sebelumnya masih di eksekusi masing masing, dulu di BRI syariah memberikan secara besar-besaran keringanan kepada pihak nasabah sesuai dengan instruksi presiden Jokowi. Ini juga diterapkan pada KC Palangka Raya 1 nasabah yang merasa terdampak itu berhak mendapat keringanan angsuran atau biasanya di perbankan disebut restrukturisasi. Ini adalah strategi pertama, di harapkan nasabah tetap dapat melakukan angsuran walaupun angsurannya kecil misalnya yang biasanya 10 juta akibat adanya pandemi hanya mampu membayar 1 juta saja, ini adalah salah satu strategi yaitu restrukturisasi. Kemudian kedua terkait dengan ekspansi pembiayaan atau pemberian kredit atau pembiayaan baru kepada pihak nasabah yang belum berjalan kredit maka pihak BSI menerapkan prosedur yang cukup ketat terkait dengan hal tersebut, contohnya salah satunya adalah sangat dibatasi nasabah-nasabah yang berprofesi sebagai wiraswasta karena wiraswasta ini yang sangat terdampak sektor riil dan juga UMKM, jadi strateginya sangat-sangat hati hati sekali, strategi kedua juga kita tekankan pada pembiayaan-pembiayaan yang memiliki tingkat risiko yang rendah seperti gadai emas, kemudian juga cicilan emas gitu ya, kemudian mitra guna ini adalah pembiayaan sektor PNS atau pegawai BUMN,

kenapa kita salurkan lebih condong salurkan kesana karena secara risiko mereka penghasilannya tetap sehingga risiko yang didapatkan juga rendah, karna apa walaupun yang wiraswasta kita tekan untuk hati-hati tetapi yang pegawai ASN, BUMN, PNS kita gencarkan diharapkan portofolio pembiayaan kita tetap positif dan Alhamdulillah di tahun 2021 pembiayaan kita tetap berjalan dengan baik kemudian juga.”⁷⁵

Berdasarkan keterangan dari subjek di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa salah satu kegiatan bank syariah adalah penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan oleh bank sangat berpengaruh kepada kinerja keuangan, apabila pembiayaan dapat berjalan dengan baik, maka kinerja keuangan juga akan baik, dan sebaliknya. Adanya pandemi covid-19 ini tentu saja berdampak kepada kinerja keuangan, sebab salah satu kegiatan usaha bank yaitu penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan mengalami gangguan seperti terjadinya kredit macet, penutupan sektor-sektor penyaluran pembiayaan, dan lainnya sehingga pihak bank syariah mengambil beberapa strategi agar kegiatan pembiayaan kepada nasabah tetap berjalan dengan baik di tengah wabah covid 19 ini. Adapun strategi yang dilakukan oleh BSI seperti yang tertera pada hasil wawancara di atas adalah melakukan restrukturisasi sesuai dengan instruksi pemerintah dan juga menerapkan prinsip kehati-hatian saat menjalankan penyaluran pembiayaan kepada nasabah baru yang ingin melakukan pembiayaan. Selain itu adanya penekan pada nasabah wiraswasta dan mengencarkan pembiayaan bagi nasabah yang memiliki

⁷⁵Wawancara dengan subjek PB Tanggal 10 Agustus 2022.

penghasilan tetap seperti pegawai, PNS, BUMN, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar portofolio pembiayaan tetap berjalan dengan baik.

- d. Setelah pandemi covid-19 apakah kinerja keuangan mengalami perubahan?

Pertanyaan keempat diberikan kepada subjek PB, sehingga diperoleh jawaban sebagai berikut:

Setelah pandemi covid tentunya ini sangat berpengaruh sekali terhadap kinerja perbankan dan juga kinerja di sektor-sektor ekonomi lainnya. Ya ini tidak mempengaruhi semuanya akan terdampak salah satu dampak positifnya adalah pembiayaan kita mulai menggeliat, daya beli nasabah misalnya nasabah yang sebelumnya mau membeli rumah, cicil mobil, atau cicil kebutuhan yang lainnya ditunda ketika adanya pandemi di tahun 2022 ini mereka membuka, artinya ready karena ekonomi terlihat stabil secara mikro di bawah ini terlihat stabil nah ini adalah dampak positifnya, dampak negatifnya adalah karena memang terkait juga dengan pandemi covid ini antara kesehatan dan ekonomi jadi jujur ketika pandemi covid kita sangat-sangat kualahan kita harus melayani nasabah, disisi lain kita karyawan-karyawan kita yang terkena juga, sehingga sangat-sangat kewalahan, tapi Alhamdulillah pandemi covid dikatakan sudah mulai berlalu dan juga kita bisa tetap positif, kita bisa tetap baik, mudah mudahan bisa berlangsung di tahun 2022 ini sehingga dapat lebih cerah kembali.”⁷⁶

Berdasarkan hal itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagai akibat dari adanya pandemi mengakibatkan adanya dampak positif dan juga dampak negative bagi BSI. Dampak positif yang terjadi adalah mulai tumbuhnya atau banyaknya nasabah yang melakukan pembiayaan karena pada saat adanya pandemi para nasabah mengurungkan niatnya untuk melakukan pembiayaan seperti menunda pembiayaan pembelian

⁷⁶Wawancara dengan subjek PB Tanggal 10 Agustus 2022.

rumah, cicilan mobi, atau kebutuhan-kebutuhan lainnya. Di tahun 2022 ini sektor pembiayaan mulai meningkat kembali karena para nasabah sudah mulai siap untuk melakukan atau mengajukan sebuah pembiayaan kepada BSI. Sedangkan dampak negatifnya adalah sebagai adanya pandemi, pihak bank merasa kewalahan dalam menangani nasabah dan disisi lain banyak nasabah yang terkena virus sehingga pihak bank mengalami kewalahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, subjek LI juga menerangkan sebagai berikut:

Nama : LI

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : *Funding And Transaction Staff*

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada saat pandemi covid 19 dan apakah ada pengaruhnya bagi kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1?,

Berdasarkan pertanyaan kedua di atas, maka subjek LI menjelaskan sebagai berikut:

“Kinerja keuangan saat adanya pandemi covid 19 kita sedikit terganggu yak arena saat covid ini ada beberapa nasabah yang biasanya rutin menabung saat ini menjadi tidak rutin kembali, kemudian di sektor pembiayaan juga adanya pengurangan jumlah nasabah, dengan adanya keadaan tersebut otomatis keadaan kinerja keuangan kita menjadi sedikit terganggu dari sebelumnya pada saat belum terjadinya pandemi covid 19 karena bank ini kan salingberkaitan satu sama lain, ketika nasabah atau pembiayaan mengalami gangguan otomatis akan berdampak juga pada sektor lainnya salah satunya pada sistem kinerja keuangan.”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Subjek LI Tanggal 15 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di BSI KC Palangka Raya 1 saat adanya pandemi covid 19 sedikit mengalami gangguan yang disebabkan karena adanya gejala-gejala seperti adanya nasabah yang biasanya rutin melakukan penyetoran dananya saat pandemi menjadi tidak rutin selain itu adanya penurunan jumlah nasabah di sektor pembiayaan.

- b. Apa saja hambatan-hambatan kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1 terhadap adanya pandemi covid-19 tersebut?

Berdasarkan pertanyaan kedua di atas, maka subjek LI menjelaskan sebagai berikut:

“Saat pandemi seperti saat ini pasti kita mengalami beberapa hambatan yang terjadi khususnya pada sektor yang menyangkut dengan kinerja keuangan, nah hambatan yang terjadi tu hubungan dengan para nasabah karena nasabah kita yang paling terdampak pada pandemi covid 19 para nasabah kita terdampak yang menyebabkan penghasilan mereka mengalami penurunan, karena adanya penurunan pendapatan tersebut sehingga para nasabah mengalami kesulitan untuk melakukan pembayaran kewajiban kepada kita sehingga efeknya kepada kinerja keuangan kita yang sedikit mengalami gangguan, dengan adanya kesulitan nasabah yang melakukan pembayaran kewajiban mau tidak mau agar mereka tetap melakukan pembayaran jadi kita dari pihak bank mengadakan atau memberikan keringanan dengan kebijakan restrukturisasi hal ini juga sesuai dengan perintah dari pemerintah kita untuk memberikan keringanan kepada para nasabah yang terdampak covid 19.”⁷⁸

Berdasarkan dengan penjelasan mengenai hambatan kinerja keuangan saat pandemi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hambatan yang terjadi di BSI KC Palangka Raya 1 adalah para nasabah

⁷⁸ Wawancara dengan Subjek LI Tanggal 15 Agustus 2022.

yang terdampak covid 19 mengalami kesulitan melakukan pembayaran kewajiban kepada pihak Bank sehingga kinerja keuangan bank mengalami sedikit hambatan oleh sebab itu bank mengambil kebijakan restrukturisasi sesuai dengan anjuran oleh pemerintah Indonesia agar para nasabah yang terdampak pandemi dapat tetap melakukan pembayaran kewajibannya.

- c. Bagaimana strategi BSI KC Palangka Raya 1 dalam mengatur kinerja keuangan selama pandemi covid-19 agar pembiayaan lancar?

Pertanyaan selanjutnya di ajukan oleh peneliti kepada subjek LI, berdasarkan pertanyaan tersebut subjek LI menjelaskan:

“Nah untuk mengatasi atau mengatur kinerja keuangan yang mengalami gangguan tersebut tentu saja kebijakan yang kita ambil adalah kebijakan yang berkaitan dengan nasabah, karena gangguan pada nasabah yang memberikan efek kepada kinerja keuangan kita, nah salah satu strategi yang kita lakukan adalah melakukan restrukturisasi, restrukturisasi ini adalah pemberian keringanan kepada nasabah yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran kewajiban, selain restrukturisasi kita juga memberi atau mengambil kebijakan seperti melakukan pembatasan atau penyaringan secara ketat terhadap nasabah yang ingin mengajukan atau kepada nasabah yang sedang mengajukan permohonan pembiayaan, baik itu pembiayaan modal kerja maupun pembiayaan yang bersifat konsumtif atau dengan bahasa lain kita menerapkan prinsip kehati-hatian, hal itu untuk mencegah atau mengurangi tingkat risiko terjadinya kerugian karena kita tau sendiri dengan kondisi seperti ini bisa saja nasabah tidak mampu melakukan pembayarannya sehingga kita sangat berhati-hati dalam menerima nasabah yang mengajukan pembiayaan.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat dua strategi yang diambil oleh BSI KC

⁷⁹Wawancara dengan Subjek LI Tanggal 15 Agustus 2022

Palangka Raya satu untuk mengatasi kinerja keuangan yang mengalami gangguan, strategi yang diambil adalah mengadakan kebijakan restrukturisasi atau pemberian keringanan pada nasabah yang kesulitan untuk melakukan pembayaran angsuran, strategi yang kedua adalah lebih menerapkan prinsip kehati-hatian kepada para nasabah yang mengajukan pembiayaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi atau memperkecil tingkat risiko kerugian disektor pembiayaan.

d. Setelah pandemi covid-19 apakah kinerja keuangan mengalami perubahan?

Pertanyaan keempat diberikan kepada subjek LI, sehingga diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Saat terjadinya pandemi ini kinerja keuangan kita mengalami sedikit perubahan atau penurunan di beberapa sektor seperti sektor pembiayaan dan juga sektor penghimpunan dana, namun setelah pandemi ini mulai menghilang, keadaan kinerja keuangan kita mulai berangsur membaik dan harapannya terus membaik dan mengalami peningkatan di sektor-sektor yang sebelumnya mengalami penurunan.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa di BSI KC Palangka Raya 1 kinerja keuangan mengalami sedikit penurunan di beberapa sektor seperti pembiayaan dan penghimpunan dana, namun setelah terjadinya pandemi ini keadaan kinerja keuangan mulai berangsur membaik dan sedikit demi sedikit mengalami kenaikan kembali.

⁸⁰Wawancara dengan Subjek LI Tanggal 15 Agustus 2022

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dengan subjek PB dan LI di atas, maka peneliti memberikan pertanyaan juga kepada informan sebagai berikut :

Nama : MKA

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : *Consumer Business Staff*

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada saat pandemi covid 19 dan apakah ada pengaruhnya bagi kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1?,

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka informan MKA memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dimasa pandemi seperti ini sudah pasti banyak memberikan dampak yang cukup besar dan otomatis mengganggu pekerjaan kita. Terutama pada bank kita BSI KC Palangka Raya 1 dari adanya pandemic tersebut salah satu yang terkena dampak adalah pada sektor kinerja keuangan seperti omset mengalami penurunan karena berkurangnya pengajuan pembiayaan oleh nasabah, adanya kredit macet, dan sebagainya. Dengan adanya kondisi seperti itu sehingga keadaan kinerja keuangan kita mengalami gangguan.”⁸¹

- b. Kemudian peneliti menanyakan apa saja hambatan-hambatan kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1 terhadap adanya pandemi covid-19 tersebut?

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka informan MKA memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Berkaitan dengan hambatan kinerja keuangan yang disebabkan karena adanya pandemi ini adalah tidak stabilnya keuangan kita, sebab karena adanya pandemi ini maka banyak nasabah yang terganggu seperti berkurangnya jumlah pengajuan pembiayaan,

⁸¹Wawancara dengan Informan MKA Tanggal 15 Agustus 2022.

adanya penundaan pembayaran kewajiban oleh nasabah, nasabah banyak yang melakukan penarikan tunai, adanya kredit macet, dan sebagainya. Karena adanya kondisi seperti itu lah maka kinerja keuangan kita mengalami penurunan, ditambah lagi ada kebijakan pemerintah untuk melakukan restrukturisasi bagi nasabah yang tidak mampu untuk membayar kewajibannya, sehingga kinerja keuangan kita menjadi terganggu.”⁸²

- c. Bagaimana strategi BSI KC Palangka Raya 1 dalam mengatur kinerja keuangan selama pandemi covid-19 agar pembiayaan lancar?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka informan MKA menjawab sebagai berikut:

Strategi yang kita lakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut agar keuangan kita tetap membaik adalah, yang pertama memberikan restrukturisasi atau memberikan keringanan kepada nasabah yang dinilai kurang mampu untuk melunasi kewajibannya agar para nasabah terus melakukan pembayaran, yang kedua menerapkan prinsip kehati-hatian dimana kita lebih menekankan kepada pembiayaan-pembiayaan disektor yang memiliki tingkat risiko yang lebih rendah seperti pembiayaan yang diajukan oleh nasabah dengan penghasilan tetap, dan membatasi pembiayaan dengan risiko yang tinggi seperti pembiayaan modal kerja.”⁸³

- d. Setelah pandemi covid-19 apakah kinerja keuangan mengalami perubahan?

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka informan MKA memberikan penjelasan sebagai berikut:

Tentu saja mengalami perubahan setelah adanya pandemi ini, salah satu perubahannya adalah saat pandemic sektor pembiayaan yang awalnya sepi tau jarang karena ada kebijakan dari kita juga untuk membatasi pembiayaan disektor-sektor dengan tingkat risiko tinggi, kini setelah berakhirnya pandemi ini kini mulai meningkat jumlah pembiayaan sebab para nasabah mulai gencar melakukan pembiayaan karena pada saat pandemi

⁸²Wawancara dengan Informan MKA Tanggal 15 Agustus 2022.

⁸³Wawancara dengan Informan MKA Tanggal 15 Agustus 2022.

mereka tertunda untuk melakukan pembiayaan seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang-barang seperti rumah, mobil, dan sebagainya kini mulai meningkat.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan MKA, maka dapat disimpulkan bahwa memberikan dampak yang cukup besar terutama pada sektor kinerja keuangan seperti omset mengalami penurunan karena berkurangnya pengajuan pembiayaan oleh nasabah, adanya kredit macet, dan sebagainya. Selain itu subjek MKA juga menjelaskan bahwa adanya pandemi ini maka banyak nasabah yang terganggu seperti berkurangnya jumlah pengajuan pembiayaan, adanya penundaan pembayaran kewajiban oleh nasabah, nasabah banyak yang melakukan penarikan tunai, adanya kredit macet, dan sebagainya. Karena adanya kondisi seperti itu lah maka kinerja keuangan kita mengalami penurunan, Strategi yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut agar keuangan BSI KC Palangka Raya 1 tetap membaik adalah memberikan restrukturisasi atau memberikan keringanan kepada nasabah yang dinilai kurang mampu untuk melunasi kewajibannya dan menerapkan prinsip kehati-hatian.

⁸⁴Wawancara dengan Informan MKA Tanggal 15 Agustus 2022.

2. Dampak Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Produk Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1

Berdasar rumusan masalah di atas, agar peneliti mendapatkan informasi yang tepat maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Subjek LI, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja produk pembiayaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di BSI KC Palangka Raya 1?

Berdasarkan pertanyaan di atas, subjek LI menjelaskan bahwa :

“Sewaktu sebelum pandemi covid itu berlangsung produk-produk pembiayaan itu di buka untuk semua sekmen, wirausaha dibuka, karyawan dibuka, semua sekmen dibuka nah saat terjadi pandemi covid sekarang beberapa sekmen itu di tutup, salah satunya adalah wirausaha, karena penutupan sekmen ini, lagi-lagi berpengaruh pada pendapatan perusahaan berkurang.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja produk pembiayaan sebelum dan sesudah adanya pandemi covid 19 mengalami perubahan kinerja. Pada saat sebelum adanya pandemi covid 19 berbagai sektor pembiayaan di bank dibuka untuk para nasabah yang ingin melakukan pembiayaan baik itu pembiayaan modal kerja, pembiayaan rumah, pembiayaan wiraswasta dan sebagainya. Namun setelah pandemi covid 19 ada beberapa sektor pembiayaan tersebut ditutup hanya beberapa sektor saja yang dibuka yang tidak memiliki tingkat risiko yang tinggi bagi perbankan. Akibat adanya perubahan tersebut hal ini mempengaruhi tingkat kinerja produk

⁸⁵Wawancara dengan Subjek LI Tanggal 15 Agustus 2022.

pembiayaan yang berdampak juga pada pendapatan atau penghasilan perusahaan.

- b. Bagaimana akibat adanya pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1?

Pertanyaan berikutnya disampaikan kepada subjek LI yang menjelaskan sebagai berikut:

“Covid 19 salah satu pandemi yang cukup memukul di unit pembiayaan khususnya di perbankan. Kenapa?, karena banyak ekonomi-ekonomi yang terdampak dari pandemi ini, sehingga banyak nasabah-nasabah yang kesulitan dalam membaayar angsuran, efek dari keterlambatan tersebut menyebabkan nasabah-nasabah ini mengajukan restrukturisasi atau pengurangan angsuran nasabah seperti awalnya 5 juta bisa menurun jadi 2 juta atau satu juta, efek ini berdampak pada penghasilan cabang atau pendapatan cabang karena penurunan angsuran ini, sehingga perusahaan yang awalnya untung 2 juta mungkin kini menjadi 500 ribu saja. Selain itu juga karena covid ini melanda sekmen wirausaha sehingga sekmen wirausaha sekarang ditutup untuk pengajuan pembiayaan khususnya untuk pembiayaan perumahan tetapi untuk pembiayaan modal kerja saat ini perlahan-lahan mulai di buka.”⁸⁶

Berdasarkan keterangan dari kedua subjek di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pandemi covid 19 mengakibatkan dampak bagi sektor perekonomian khususnya bagi perbankan yang mengakibatkan nasabah-nasabah mengalami keterlambatan dalam melakukan pembayaran kewajibannya. Sehingga tak jarang nasabah tersebut yang mengajukan restrukturisasi. Adanya restrukturisasi tersebut berdampak pada penghasilan atau pendapatan bank. Selain itu, covid 19 juga melanda sektor wirausaha sehingga pada sektor

⁸⁶Wawancara dengan Subjek LI Tanggal 15 Agustus 2022.

wirausaha ditutup untuk pengajuan pembiayaan khususnya untuk pembiayaan perumahan tetapi untuk pembiayaan modal kerja saat ini perlahan-lahan mulai di buka

- c. Setelah pandemi covid-19 apa saja dampak positif dan negatif yang terjadi pada sektor kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1?

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka subjek LI memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Jadi setelah pandemi ini memang kinerja keuangan kita tu memang sedikit terganggu setelah pandemi, kenapa? karena pembiayaan nasabah rata-rata meminta angsurannya di kurangi atau restrukturisasi. Dampak positifnya sebenarnya gak ada positifnya ya karena itu bersifat endemic ya, sebenarnya gitu atau sesuatu yang harus kita hindari. Dampak negatifnya untuk keuangan kita ya jadinya membuat pendapatan bank atau kontribusi margin kita berkurang,”⁸⁷

Berdasarkan penjelasan dari kedua subjek tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, dampak negatif adanya covid 19 adalah penurunan pendapatan, berkurangnya pemberian pembiayaan kepada nasabah, adanya restrukturisasi terhadap nasabah, karyawan kami kewalahan dalam melayani nasabah, dan sebagainya. Sedangkan dampak positifnya adalah dibukanya kembali sektor pembiayaan yang ditutup sehingga menyebabkan menggeliarnya pembiayaan yang diajukan nasabah.

Sejalan dengan penjelasan di atasn, peneliti juga memebrikan pertanyaan kepada subjek PB , sebagai berikut :

⁸⁷Wawancara dengan Subjek LI tanggal 15 Agustus 2022.

- a. Bagaimana kinerja produk pembiayaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di BSI KC Palangka Raya 1?

Berdasarkan pertanyaan di atas, subjek PB menjelaskan bahwa :

“Kinerja produk pembiayaan saat adanya pandemi ini kita batasi atau kita tutup sementara disektor pembiayaan seperti pembiayaan modal usaha, atau sektor pembiayaan yang dinilai memiliki tingkat risiko yang tinggi, setelah pandemi ini selesai sekto-sektor yang ditutup tersebut kini mulai kita buka secara berangsur.⁸⁸

Sejalan dengan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa BSI KC Palangka Raya 1 melakukan penutupan beberapa sektor pembiayaan yang dinilai memiliki tingkat risiko yang tinggi dan saat setelah pandemi selesai sektor yang ditutup tersebut mulai dibuka kembali.

- b. Bagaimana akibat adanya pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1?

Pertanyaan berikutnya disampaikan kepada subjek PB yang menjelaskan sebagai berikut:

“Pandemi ini banyak memeberikan dampak pada banyak sektor salah satunya sektor perbankan, pada perbankan ini yang mengalami gangguan yang berkaitan dengan kinerja keuangan adalah pada sektor pembiayaan, sebab banyak nasabah yang mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran sehingga terjadinya kredit mecet. Sehingga kita melakukan restrukturisasi agar para nasabah tersebut tetap mampu melakukan pembayaran angsurannya.⁸⁹

Berdasarkan penjelasan subjek PB di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa sektor pembiayaanlah yang paling

⁸⁸Wawancara dengan subjek PB Tanggal 10 Agustus 2022.

⁸⁹Wawancara dengan subjek PB Tanggal 10 Agustus 2022.

terdampak dari adanya pandemi covid 19 sebab banyak nasabah yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran kewajiban kepada bank, sehingga sektor kinerja keuangan tersebut mengalami gangguan.

- c. Setelah pandemi covid-19 apa saja dampak positif dan negatif yang terjadi pada sektor kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1?

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka subjek PB memberikan penjelasan sebagai berikut:

“kalau berbicara masalah dampak positif maupun dampak negatif, tentu saja saat pandemi ini banyak mengalami dampak negatifnya khususnya diperbankan sendiri lagi-lagi berkaitan dengan sektor pembiayaan karena kredit macet, sektor inilah yang sangat terdampak karena banyak nasabah kita yang terdampak covid ini mengalami penurunan omset sedangkan kebutuhan hidup mereka harus selalu terpenuhi.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan dari subjek LI dan PB di atas, maka peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan kepada Informan MKA yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja produk pembiayaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di BSI KC Palangka Raya 1?

Berdasarkan pertanyaan tersebut informan MKA menjelaskan sebagai berikut

“Pandemi covid 19 ini memberikan banyak dampak kepada masyarakat khususnya di sektor ekonomi, banyak nasabah-nasabah kita yang mengalami penurunan omset atau penurunan penghasilan yang di sebabkan covid 19 ini. Seperti nasabah nasabah yang biasanya rutin melakukan stor tunai, saat pandemi ini mengalami penurunan dalam stor tunai nahhkan ada beberapa nasabah yang melakukan penarikan secara berkala untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal tersebut ternyata juga

⁹⁰Wawancara dengan subjek PB Tanggal 10 Agustus 2022.

berdampak pada sektor pembiayaan di perbankan banyak nasabah yang mengajukan restrukturisasi sehingga kinerja produk pembiayaan ini pun menjadi terganggu setelah adanya pandemi tersebut. Pada produk pembiayaan ada beberapa produk pembiayaan yang di tutup misalnya pada pembiayaan wiraswasta yang memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi dibandingkan pembiayaan pada sektor lainnya. Dengan adanya pembatasan pembiayaan dan restrukturisasi tersebut akibatnya berdampak pada penghasilan atau pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya pandemi covid 19 ini.”⁹¹

Berdasarkan jawaban dari informan MKA di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pandemi covid 19 ini memberikan dampak kepada sektor ekonomi seperti adanya penurunan omset yang dialami oleh nasabah kita sehingga ada beberapa nasabah yang melakukan penarikan uang secara berkala untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal tersebut juga berdampak pada perbankan yaitu pada pembiayaan kita yang mengalami gangguan sehingga perlu melakukan restrukturisasi. Selain itu BSI KCPalangka Raya 1 juga melakukan penutupan pembiayaan pada sektor wiraswasta dan pembiayaan modal kerja yang dinilai memiliki tingkat risiko yang tinggi.

- b. Bagaimana akibat adanya pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1?

Pertanyaan berikutnya disampaikan kepada informan MKA yang menjelaskan sebagai berikut:

“Covid 19 ini berdampak di berbagai sektor khususnya sektor perekonomian, akibat adanya covid ini yang paling beres bagi bank adalah menurunnya penghasilan atau margin yang diterima oleh bank. Sebab banyak nasabah yang mengajukan

⁹¹Wawancara dengan Informan MKA Tanggal 15 Agustus 2022.

restrukturisasi atau pengurangan jumlah angsuran hal ini sejalan dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberikan restrukturisasi kepada nasabah yang terdampak covid.”⁹²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa adanya pandemi covid 19 menyebabkan adanya penurunan penghasilan atau margin yang diterima oleh bank. Sebab banyak nasabah yang mengajukan restrukturisasi atau pengurangan jumlah angsuran hal ini sejalan dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk memberikan restrukturisasi kepada nasabah yang terdampak covid.

- c. Setelah pandemi covid-19 apa saja dampak positif dan negatif yang terjadi pada sektor kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1?

Berdasarkan pertanyaan ketiga di atas, maka informan MKA memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Dampak negatif dan dampak positif, kalo berbicara dampak negative akibat adanya covid 19 sudah pasti ya sangat berdampak di berbagai sektor, kalo di sektor perbankan salah satunya adalah penurunan pendapatan, berkurangnya pemberian pembiayaan kepada nasabah, adanya restrukturisasi terhadap nasabah, karyawan kami kewalahan dalam melayani nasabah, dan sebagainya. Kalo dampak positifnya mungkin setelah adanya covid ini, sekarang situasi kan sudah mulai normal sehingga saat pandemi ada beberapa sektor pembiayaan yang di tutup sekarang perlahan mulai dibuka kembali sehingga pembiayaan kita mulai menggeliat.”⁹³

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak negative yang dirasakan saat adanya pandemi adalah sektor perbankan salah satunya adalah penurunan pendapatan, berkurangnya

⁹²Wawancara dengan Informan MKA Tanggal 15 Agustus 2022.

⁹³Wawancara dengan Informan MKA Tanggal 15 Agustus 2022.

pemberian pembiayaan kepada nasabah, adanya restrukturisasi terhadap nasabah, karyawan kami kewalahan dalam melayani nasabah, dan sebagainya. Sedangkan dampak positifnya adalah adanya peningkatan di sektor pembiayaan sebab saat pandemi sektor pembiayaan ada beberapa yang ditutup saat dibuka kembali kini mulai mengalami peningkatan.

C. Analisis Data

1. Kinerja Keuangan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1

Sektor kinerja keuangan bagi Bank Syariah sangat lah penting, sebab kinerja keuangan menjadi Fondasi dasar dari sistem keuangan yang ada pada Perbankan. Kinerja keuangan sebagai gambaran berhasil atau tidaknya perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu penilaian/pengukuran secara periodik.

Terdapat beberapa cara dalam mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu sekmen yang menjadi perhatian tersendiri bagi perusahaan-perusahaan kecil maupun besar di tengah kondisi wabah covid 19. Salah satu perusahaan yang terdampak wabah covid 19 adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yaitu perbankan syariah. Sebagai perusahaan yang bergerak

disektor keuangan tentu saja dengan situasi pandemi covid 19 seperti ini mengalami banyak hambatan salah satunya pada sektor kinerja keuangan sebab lembaga keuangan syariah tersebut memiliki kegiatan usaha menghimpun dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan khususnya pada lembaga perbankan syariah dapat diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang berupa Rasio *Likuiditas*, Rasio *Solvabilitas*, Rasio *Profitabilitas*, dan Rasio Aktivitas.

Rasio keuangan merupakan satu dari beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, hal ini yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Dari hasil pengamatan yang dilihat pada laporan keuangan BSI KC Palangka Raya menunjukan bahwa keadaan kinerja keuangan tidak mengalami gangguan atau dengan kata lain kinerja keuangan dari tahun ketahun tetap berjalan stabil khususnya di tahun 2021. Hal tersebut dapat kita lihat dari kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (atau utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Tujuan dan manfaat rasio *Likuiditas* antara lain untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar

kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, untuk melihat kondisi dan posisi *Likuiditas* perusahaan dan waktu ke waktu alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

Sebagai lembaga keuangan syariah yang memiliki kegiatan usaha menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, jual beli maupun kegiatan permodalan. Adanya pandemi covid 19 ini tentu saja menyebabkan terganggunya kegiatan penyaluran dana maupun penghimpunan dana tersebut. Sesuai dengan hasil data yang diperoleh bahwa pada BSI KC Palangka Raya 1 dalam kegiatan menghimpun dana dan penyaluran dana tersebut mengalami gangguan sebab para nasabah yang terdampak covid 19 dalam hal penghimpunan dana bank, para nasabah yang awalnya rutin melakukan penyetoran tunai karena covid ini mereka mengalami penurunan omset sehingga nasabah tersebut melakukan penarikan tunai secara berkala untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kegiatan penyaluran dana bank juga mengalami gangguan karena pihak BSI KC Palangka Raya 1 mengambil kebijakan menutup beberapa sektor pembiayaan yang dinilai memiliki tingkat risiko yang tinggi. Dengan adanya kondisi seperti itu tentu saja akan berdampak kepada kinerja keuangan yaitu tentang kemampuan bank dalam. Dengan keadaan seperti itu ternyata pada BSI KC Palangka Raya 1 tidak mengalami penurunan pada kinerja keuangan bank hal tersebut berdasarkan laporan

keuangan BSI dari tahun 2017 hingga tahun 2021 (seperti data terlampir) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan sepanjang tahun 2021 mengalami kenaikan atau tetap stabil yang ditunjukkan oleh fungsi intermediasi yang tetap baik dan risiko kredit yang terkendali di masa pandemi Covid-19. Total aset perbankan menyentuh Rp10.298 triliun pada Oktober 2021, atau tumbuh 10,16%. Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 12,19% menjadi Rp7.608 sejalan dengan preferensi masyarakat yang menyimpan asetnya pada produk perbankan akibat ketidakpastian kondisi pandemi di Indonesia.

Tingkat kesehatan perbankan juga tetap terjaga sejalan dengan efisiensi dalam mendukung keberlanjutan bisnis di masa pandemi. Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) berada di level 25,67% pada Desember 2021, atau di atas ketentuan minimum BASEL III yaitu 10%. Di sisi lain, rasio *Likuiditas* (AL/DPK) tetap stabil, yakni sebesar 35,12%. (Dokumen terlampir)

Kinerja keuangan yang positif ini pada tahun 2021 berjalan dengan baik karena terdapat kebijakan merger antara Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) pada Februari 2021 menjadi salah satu pendorong kinerja industri perbankan syariah. Konsolidasi ketiga bank syariah anak usaha BUMN tersebut menghasilkan bank syariah yang masuk ke jajaran 10 besar bank nasional. Merger tersebut juga mengubah lanskap industri perbankan syariah, di mana BSI menguasai 38% marketshare perbankan

syariah nasional dengan aset sebesar Rp265,29 triliun pada akhir tahun 2021.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan gangguan pada sistem kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1. Gangguan tersebut tak hanya terjadi pada sektor perbankan saja akan tetapi juga mengganggu pada sektor-sektor lain seperti perekonomian, pariwisata, dan sebagainya. Adanya dampak tersebut mengakibatkan munculnya kebijakan-kebijakan yang harus diambil oleh perusahaan agar perusahaan tersebut dapat bertahan dan dapat berjalan dengan baik

Pada Bank Syariah Kantor Cabang Palangka Raya 1 dalam menghadapi pandemi juga mengambil kebijakan untuk mengatasi berbagai dampak yang terasa sebagai akibat adanya pandemi tersebut. Tujuannya adalah agar BSI KC Palangka Raya 1 tetap dapat berjalan dengan baik meski ditengah kondisi pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut diambil karena adanya gangguan-gangguan yang dinilai dapat mengganggu kinerja keuangan pada BSI KC Palangka Raya 1. adapun gangguan-gangguan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Terganggunya transaksi dengan nasabah

Sebagai akibat adanya pandemi covid 19 mengakibatkan dampak terhadap sistem kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1, pandemic tersebut mengakibatkan adanya gangguan pada beberapa transaksi yang terjadi dengan nasabah. Salah satu contohnya adalah sebagai akibat pandemi sejumlah nasabah mengalami penurunan omset sehingga transaksi pembayaran nasabah kepada pihak Bank mengalami gangguan seperti kurang lancarnya pembayaran nasabah kepada bank yang mengakibatkan kinerja keuangan terganggu.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jefik Zulfikar Hafizd, yang menjelaskan bahwa pandemi menyebabkan beberapa risiko yang dihadapi perbankan syariah, antara lain risiko pembiayaan, risiko operasional dan risiko pasar. Risiko pembiayaan bisa timbul akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban mengingat tidak sedikit nasabah yang kehilangan pekerjaan dan mengalami penurunan pendapatan. Risiko operasional diakibatkan perlambatan operasional seperti pembatasan nasabah yang datang ke bank, pemotongan jam operasional, *work from home*, bahkan hingga penutupan cabang bank syariah di beberapa daerah untuk sementara waktu. Risiko pasar tidak menjadi masalah besar bagi bank syariah karena bank syariah menerapkan sistem bagi hasil bukan sistem bunga. Bank melonggarkan fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang terdampak pandemi Covid-19 dalam bentuk penundaan pembayaran dan atau penurunan margin atau bagi hasil untuk jangka waktu tertentu dan persyaratannya

disesuaikan dengan sektor ekonomi, kriteria, dan kondisi nasabah dengan tetap mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk nasabah terutama Usaha Kecil Menengah (UKM).

b. Terjadi hambatan pada kinerja keuangan

Terdapat dua hambatan yang terjadi pada perbankan syariah hambatan tersebut terjadi pada sektor pembiayaan dan juga DPK atau nasabah tabungan. Adanya kebijakan pemerintah untuk memberikan keringan terhadap nasabah yang terdampak pandemi mengakibatkan BSI KC Palangka Raya 1 mengalami penurunan pendapatan, sebab para nasabah banyak yang menurunkan pembayarannya setiap bulannya sehingga pendapatan bank semakin terhambat. Selain itu terjadinya kredit-kredit macet sebagai akibat adanya pandemi covid-19. Kemudian hambatan pada sektor nasabah tabungan juga terjadi karena adanya pandemi mengakibatkan pendapatan para nasabah menurun sedangkan kebutuhan mereka juga harus terpenuhi. Oleh sebab itu para nasabah melakukan penarikan dana secara berkala sehingga bank syariah juga mengalami penurunan di sektor penghimpunan dana.

c. Adanya gangguan pada karyawan

Sebagai adanya pandemi, pihak bank merasa kewalahan dalam menangani nasabah yang disebabkan banyaknya karyawan yang terkena virus sehingga karyawan yang terkena harus diisolasi, akibatnya pihak bank mengalami kewalahan dalam menangani permasalahan yang muncul dengan nasabah ditambah persoalan pandemi.

Adanya hambatan-hambatan di atas tentu saja pihak BSI KC Palangka Raya 1 tidak tinggal diam, terdapat beberapa strategi yang di ambil oleh pihaknya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar kegiatan usaha BSI KC Palangka Raya 1 tetap berjalan dengan baik dan juga portofolio keuangan tetap stabil. Terdapat dua strategi yang di ambil untuk mengatasi permasalahan pandemi di sektor kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

a. Lebih menekankan prinsip kehati-hatian

Prinsip kehati-hatian adalah suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya. Hal ini disebutkan dalam UU No. 21 tahun 2008 pasal 35, bahwa bank syariah dan UUS dalam melakukan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian. Apabila undang-undang No. 7 tentang perbankan belum secara eksplisit menentukan bahwa kegiatan-kegiatan usaha bank bagi hasil harus pula memperhatikan prinsip kehati-hatian (prudential principle) yang untuk operasionalnya dijabarkan ke dalam rambu-rambu kesehatan bank (prudential standards) yang secara tegas diberlakukan bagi bank konvensional, maka dalam undang-undang No. 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan terhadap beberapa ketentuan dalam undang-undang No. 7 tahun 1992 itu telah dengan tegas menentukan bahwa prinsip dan rambu-rambu tersebut harus pula

diperhatikan dan dipatuhi oleh bank-bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Demikian pula, hal itu ditegaskan dalam surat-surat keputusan direksi Bank Indonesia yang merupakan ketentuan-ketentuan pelaksanaan dari undang-undang No. 10 tahun 1998 tersebut.

Strategi yang dilakukan oleh BSI KC Palangka Raya 1, yaitu melakukan prinsip kehati-hatian saat menjalankan penyaluran pembiayaan kepada nasabah baru yang ingin melakukan pembiayaan. Selain itu adanya penekan pada nasabah wiraswasta dan mengencarkan pembiayaan bagi nasabah yang memiliki tingkat risiko rendah serta yang memiliki penghasilan tetap seperti pegawai, PNS, BUMN, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar portofolio pembiayaan tetap berjalan dengan baik. Karena semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi pula potensi bank akan mengalami kerugian. Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat risiko dalam pembiayaan, maka potensi kerugian yang akan dialami oleh Bank juga akan semakin kecil.

b. Melakukan Restrukturisasi Pembiayaan

Restrukturisasi Pembiayaan adalah bank untuk melakukan perbaikan terhadap nasabah pembiayaan yang berpotensi atau mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi pembiayaan dilakukan dengan tujuan meminimalkan kemungkinan timbulnya kerugian bank dan menyelamatkan kembali pembiayaan

yang telah diberikan. Dampak penyebaran virus Corona atau Covid-19 di Indonesia telah dirasakan oleh berbagai kalangan. Tidak hanya dirasakan oleh pengusaha dari berbagai sektor, tetapi juga oleh seluruh lapisan masyarakat. Kelompok yang paling terdampak tentunya kelompok masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah seperti masyarakat yang berpenghasilan harian atau memiliki usaha di sektor informal. Menanggapi hal tersebut, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo memberikan berbagai kemudahan kepada masyarakat yang terkena dampak pandemi virus Corona. Melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), negara memberikan kelonggaran/relaksasi kredit kepada debitur yang terkena dampak langsung maupun tidak langsung dari wabah virus Corona yang sedang terjadi saat ini. OJK menyampaikan informasi bahwa pernyataan tersebut didukung dengan keluarnya Peraturan OJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Contercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease*.

Berdasarkan himbuan pemerintah melalui Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 di atas, maka kebijakan yang diambil oleh pihak bank untuk mengatasi dampak disektor kinerja keuangan adalah dengan melakukan restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang terdampak pandemi covid-19 dengan tujuan agar para nasabah tetap dapat melakukan pembayaran angsuran ditengah wabah pandemi covid-19 yang menyebabkan dampak negatif di berbagai lapisan masyarakat khususnya di sektor perekonomian masyarakat.

Analisis perbandingan laporan keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah strategi yang diambil oleh BSI KC Palangka Raya 1 telah berhasil atau belum berhasil. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari data laporan keuangan BSI KC Palangka Raya 1 dinilai telah berhasil untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan tersebut, sebab pada laporan keuangan tersebut BSI KC Palangka Raya 1 berhasil mencapai target. Berikut ini adalah data laporan keuangan pada tahun 2018 hingga 2021:

No	Indikator	Realisasi 2018 [Rp Miliar]	RBB 2018 [Rp Miliar]	Pencapaian RBB
A	Pos Neraca & LR			
1	Aset	41.049	38.648	106,21%
2	Pembiayaan	28.299	27.081	104,50%
3	DPK	35.497	33.151	107,08%
4	Laba (EAT)	416	406	102,46%
B	Pos Rasio			
5	ROA	1,42%	1,51%	94,04%
6	NI	7,16%	7,11%	100,70%
7	ROE	10,53%	10,16%	103,64%
8	CAR	19,31%	19,18%	100,68%
9	BOPO	85,37%	85,36%	100,01%
10	CIR	58,92%	60,00%	98,20%
11	NPF	2,93%	3,00%	97,67%
12	FDR	79,62%	81,69%	97,46%
13	CASA	55,82%	50,02%	115,60%

URAIAN	2021	2020*	2019
Kas	4.119.903	3.180.739	2.210.290
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	20.563.580	21.527.933	23.840.556
Giro dan Penempatan pada Surat Berharga-Neto	1.841.551	8.695.805	3.710.161
Investasi pada Surat Berharga-Neto	67.579.070	49.105.637	38.709.977
Tagihan Akseptasi	159.880	292.789	234.895
Piutang Murabahah	101.685.560	89.844.090	73.000.131
Piutang Istishna	359	637	2.970
Piutang Sewa Ijarah	101.570	39.167	21.422
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian Piutang	(3.450.506)	(3.294.706)	(1.939.242)
Pinjaman Qardh- Neto	9.081.400	9.054.373	8.470.296
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.592.314	2.598.787	3.674.396
Pembiayaan Musyarakah-Neto	53.903.123	50.896.175	46.393.775
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Neto	901.565	1.509.461	2.251.266
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto	4.055.953	3.397.075	1.876.250
Aset Pajak Tangguhan	1.445.324	1.109.281	808.511
Aset Lain-lain-Neto	1.708.435	1.624.281	2.031.373
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-
TOTAL ASET	265.289.081	239.581.524	205.297.027
Liabilitas Segera	608.554	989.362	665.220
Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	158.478	170.010	200.900
SIMPANAN			
Giro Wadiah	22.411.614	30.822.613	16.428.240
Tabungan Wadiah	34.836.276	29.580.970	21.135.628
Total	57.247.890	60.403.583	37.563.868
Simpanan dari Bank Lain	115.938	806.560	106.895
Kewajiban Akseptasi	161.495	295.337	237.254
Pembiayaan yang Diterima	-	-	-
Utang Pajak	504.078	537.514	378.752
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	17.194	20.323	19.452
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	836.491	908.751	727.861
Liabilitas Lain-lain	2.236.358	1.908.921	4.106.641
JUMLAH LIABILITAS	61.886.476	66.040.361	44.006.843

Sumber : Data Laporan Keuangan BSI KC Palangka Raya 1.

Berdasarkan hasil laporan keuangan di atas, terlihat kinerja keuangan BSI KC Palangka Raya 1 dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah asset dari tahun pertahun, namun hanya ada beberapa sektor saja yang mengalami penurunan seperti sektor piutang *istishna*, pembiayaan *mudharabah*, dan asset yang diperoleh dari ijarah. Namun pada keseluruhan total asset BSI KC Palangka Raya 1 mengalami peningkatan dari tahun pertahun. Hal ini menandakan bahwa BSI KC Palangka Raya 1 berhasil dalam mengambil strategi atau kebijakan-kebijakan untuk menghadapi

permasalahan pandemi Covid-19. Adanya pandemic tersebut yang menyebabkan terjadinya kendala-kendala di BSI KC Palangka Raya satu ternyata tidak memberikan dampak kepada penurunan kinerja keuangan karena pihak BSI sendiri telah berhasil mengambil kebijakan-kebijakan untuk mengatasi kendala dan gangguan-gangguan tersebut yang disebabkan karena adanya pandemi covid-19.

2. Dampak Kinerja Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Produk Pembiayaan Di Bank Syariah Indonesia Cabang Palangka Raya 1

Adanya pandemi covid-19 sedikit banyak memberikan dampak kepada masyarakat salah satunya dampak sosial, dampak ekonomi masyarakatnya. Dampak sosial yang ada berupa lapangan pekerjaan, mata pencaharian, dan interaksi terjalin dimasyarakat. Selain dampak sosial dampak ekonomi yang muncul akibat adanya pandemi covid-19 berupa peningkatan atau penurunan pendapatan rumah tangga disetiap masyarakat. Pada sektor perbankan terdapat dampak positif dan juga dampak negatif.

a. Dampak Negatif

Menurut J.P Morgan dalam jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi, mengatakan bahwa ada tiga risiko yang membayangi industri perbankan dalam masa pandemi covid-19 yaitu penyaluran kredit,

penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih.⁹⁴

Sedangkan pada BSI KC Palangka Raya 1 berdasarkan hasil data yang diperoleh juga mengalami tiga dampak negatif sebagai akibat pandemi covid 19, yaitu sebagai berikut:

1) Berkurangnya Pemberian Pembiayaan Kepada Nasabah

Sebagai akibat adanya pandemi covid 19 ada beberapa sektor pembiayaan yang ditutup yang dinilai memiliki tingkat risiko yang tinggi. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya potensi risiko kerugian yang akan dialami oleh bank. Risiko pembiayaan bisa timbul akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban mengingat tidak sedikit nasabah yang kehilangan pekerjaan dan mengalami penurunan pendapatan. Oleh sebab itu, pihak bank membatasi pemberian pembiayaan kepada nasabah yang mengakibatkan terganggunya kinerja keuangan di Bank Syariah KC Palangka Raya 1.

2) Terjadinya Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah salah satu resiko yang dihadapi oleh perbankan adalah ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi perjanjian dengan Bank Syariah yang mengakibatkan adanya

⁹⁴Iswahyuni, *Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Perbankan Syariah*, Jurnal Widya Balina, vol 6, No. 1, 2021

pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Pembiayaan bermasalah menunjukkan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Adanya pembiayaan bermasalah ini juga dipengaruhi oleh perputaran mata uang yang terganggu diperdagangan. Perputaran uang turun drastis dikarenakan masyarakat mulai tidak berani ekspektasi untuk membeli kebutuhan yang di luar kebutuhan pokoknya. Kemudian, harganya barang di pasar juga ikut merangkak naik, sehingga orang juga harus mengubah prioritasnya. Apabila sebelumnya mereka memiliki niat untuk membeli sesuatu barang di luar kebutuhan pokok, sekarang mereka harus mengubah niatnya untuk menyimpannya sebahagian dana sebagai dana darurat. Faktor inilah yang menyebabkan cicilan pada setiap bank banyak yang tidak berjalan dan banyak yang tidak menyetor ansurannya ke sektor keuangan dan perbankan.

3) Menurunnya Pendapatan

Adanya Covid 19 mengakibatkan berkurangnya pembiayaan kepada nasabah sehingga hal ini menyebabkan berkurangnya penghsailan atau pendapatan yang diterima oleh bank. Selain itu Bank Syariah Indonesia KC palangka Raya 1 juga melakukan restrukturisasi kepada nasabah yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran angsuran Restrukturisasi merupakan kebijakan yang memberikan pembiayaan tambahan baru bagi

debitur yang memiliki pembiayaan bermasalah sehingga ada penyesuaian pokok pembiayaan dan angsuran .

b. Dampak Positif

Disamping dampak negatif yang ditimbulkan sebagai akibat adanya wabah pandemi covid 19 yang telah dijelaskan di atas, ternyata setelah pandemi tersebut mulai berangsur pulih atau kembali normal kembali terdapat dampak positif bagi pihak bank. Adapun dampak positif yang dirasakan oleh BSI KC Palangka Raya 1 adalah makin gencarnya atau meningkatnya jumlah pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah. Sebab pada saat pandemi nasabah melakukan penundaan untuk mengajukan pembiayaan ke BSI KC Palangka Raya 1 seperti pembiayaan rumah, cicilan mobil, pembiayaan modal kerja atau pembiayaan murabahah lainnya disamping juga pihak BSI KC Palangka Raya 1 melakukan kebijakan penutupan beberapa sektor pembiayaan yang dinilai memiliki risiko tinggi. Saat pandemi tersebut mulai berangsur hilang atau keadaan mulai normal sektor-sektor pembiayaan yang ditutup tersebut perlahan mulai dibuka kembali sehingga para nasabah yang sebelumnya tertunda untuk melakukan pembiayaan kini mulai gencar dalam mengajukan pembiayaan sehingga dengan kondisi seperti itu keadaan kinerja keuangan pada produk pembiayaan di BSI KC Palangka Raya 1 berangsur membaik.

Adanya dampak tersebut menuntut pihak BSI KC Palangka Raya 1 harus lebih jeli untuk menentukan strategi agar kinerja perusahaan

tetap stabil dari segala sektornya. Ditengah pandemi terdapat kebijakan *Work From Home* atau WFH, hal ini seharusnya dapat dijadikan momentum bagi Bank Syariah Indonesia untuk melatih pegawainya dalam sektor marketing agar menjadi marketing digital yang handal. Seperti yang dijelaskan oleh Iswahyuni dalam jurnal Widya Balina Ilmu Pendidikan dan Ekonomi bahwa Keahlian pegawai bank syariah dalam marketing digital akan menjadi diferensiasi. Hal ini juga harus diimbangi dengan produk-produk digital yang menarik bagi para customer. Apabila bank syariah bisa mengoptimalkan potensi pegawainya untuk melakukan pemasaran 4.0 serta didukung dengan produk-produk digital perbankan syariah yang handal, maka bukan tidak mungkin akan terjadi penambahan Market Share yang signifikan terhadap perbankan syariah di Indonesia.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan kedua dampak di atas, maka terlihat bahwa dampak yang paling dirasakan setelah adanya pandemi covid-19 adalah lebih kepada dampak positif bagi BSI KC Palangka Raya 1, sebab setelah terjadinya pandemi ini sektor pembiayaan mengalami peningkatan dari sebelumnya. Selain itu meskipun pandemi covid-19 ini terjadi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh BSI KC Palangka Raya 1 telah berhasil dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang disebabkan adanya pandemi covid-19 ini. Keberhasilan BSI KC Palangka Raya 1 dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dapat dilihat dari hasil laporan keuangan

⁹⁵Iswahyuni, *Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Perbankan Syariah*, Jurnal Widya Balina, vol 6, No. 1, 2021

yang telah dijelaskan di atas yang menunjukkan adanya kenaikan jumlah asset setiap tahunnya mulai dari tahun 2018 hingga 2021 dimana jumlah astenya selalu mengalami kenaikan meskipun terdapat beberapa sektor yang mengalami penurunan tetapi hal tersebut tidak memberikan dampak yang besar bagi system kinerja keuangan BSI KC Palangka Raya 1.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan adanya gangguan pada system kinerja keuangan di BSI KC Palangka Raya 1. Gangguan tersebut tak hanya terjadi pada sektor perbankan saja akan tetapi juga mengganggu pada sektor-sektor lain seperti perekonomian, pariwisata, dan sebagainya. Adapun gangguan-gangguan yang dialami oleh BSI KC Palangka Raya 1 adalah : (1) Terganggunya transaksi dengan nasabah, (2) Terjadi hambatan pada kinerja keuangan, dan (3) Adanya gangguan pada karyawan. Adanya gangguan tersebut BSI KC Palangka Raya 1 mengambil kebijakan untuk mengatasi gangguan tersebut. Adapun kebijakan yang diambil adalah lebih menekankan prinsip kehati-hatian dan melakukan restrukturisasi pembiayaan terhadap nasabah yang terdampak pandemi. BSI KC Palangka Raya 1 dinilai berhasil dalam mengambil strategi atau kebijakan-kebijakan untuk menghadapi permasalahan pandemi Covid-19. Hal ini ditandai dengan hasil laporan keuangan dari tahun 2018 hingga tahun 2021 mengalami kenaikan jumlah asset.
2. Pandemi Covid 19 memberikan dampak bagi kinerja produk pembiayaan di BSI KC Palangka Raya 1, adapun dampak negatif yang dirasakan adalah (1) Berkurangnya Pemberian Pembiayaan Kepada Nasabah, (2) Terjadinya Pembiayaan Bermasalah, dan (3) Menurunnya Pendapatan. Selain dampak negatif tersebut setelah adanya pandemi BSI KC Palangka

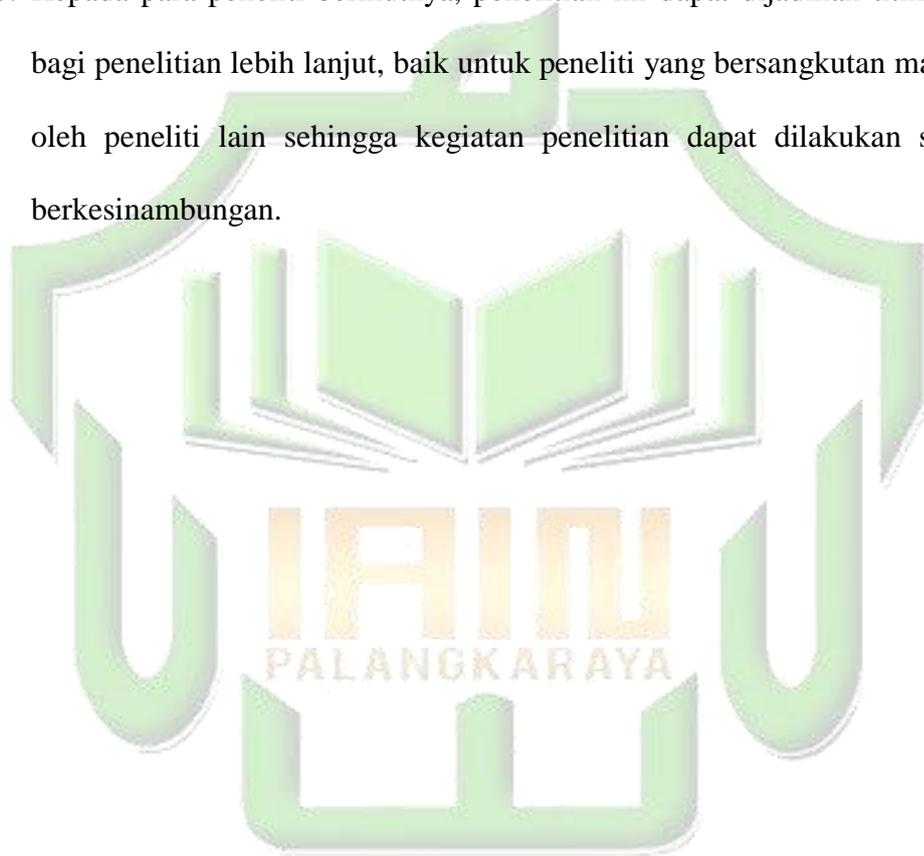
Raya 1 juga terdapat dampak positif yaitu makin gencarnya atau meningkatnya jumlah pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah. Sebab pihak BSI KC Palangka Raya 1 telah membuka kembali sektor-sektor pembiayaan yang ditutup saat terjadinya pandemi covid 19. Sehingga para nasabah yang sebelumnya tertunda untuk melakukan pembiayaan kini mulai gencar dalam mengajukan pembiayaan sehingga dengan kondisi seperti itu keadaan kinerja keuangan pada produk pembiayaan di BSI KC Palangka Raya 1 berangsur membaik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya situasi tersebut maka pihak BSI KC Palangka Raya 1 harus lebih jeli untuk menentukan strategi agar kinerja perusahaan tetap stabil dari segala sektornya. Salah satu strategi yang harus dilakukan BSI KC Palangka Raya 1 adalah meningkatkan kualitas marketing untuk menarik daya minat nasabah terhadap produk-produk BSI KC Palangka Raya 1 baik dari sisi penghimpunan dana atau penyaluran dana. Selain meningkatkan kualitas marketing juga harus diimbangi dengan kualitas produk yang dimiliki. Jika kualitas kinerja dan juga kualitas produk meningkat maka bukan tidak mungkin akan terjadi penambahan Market Share yang signifikan terhadap BSI KC Palangka Raya 1.

2. Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, penelitian ini dapat dijadikan khazanah keilmuan di bidang ekonomi syariah yang berkaitan dengan dampak adanya suatu pandemi bagi lembaga keuangan syariah dan bagaimana cara mengatasi adanya dampak tersebut agar dapat berjalan dengan baik.
3. Kepada para peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Perbankan Syariah (UU No. 21 Tahun 2008)*, Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Arifin,Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan: Penilaian Kesehatan*. Press. 2012.
- Endraswara Suwardi. *Metode, Teori, Teknik*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Fitrah dan Luthfiah Muhammad. *Metode Penelitian*. Jawa Barat: Cv Jejak. 2017.
- Hisyam,M. Said. *Panduan LKM BMT (Pendirian dan Pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Baitul Maal wa Tamwil)*. Tangerang: CV. Arba Multi Sarana.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis data Kualitatif (Sebuah tinjauan Teori & Praktik)*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Irsyad, Lubis. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Medan:Usu Press. 2010.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Ibrahim. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Jumingan. *Analisis Laporan Kuangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

- Johnni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Kayed, R. N. *The Entrepreneurial Role Of Profil and Loss Sharing Modes Of Finance: Theory and Practice*. 2012.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- M. Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Perss. 1999.
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Surabaya : Zifatama Publisher Anggota IKAPI. 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Prastyo, Eko. *Ternyata Penelitian Itu Mudah*, Jawa Timur: EduNomi. 2015.
- Rivai, Veithzal, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT. Grasindo. 2010.
- Rosi Sarwo EdiFandi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta : Leutika Nouvalitera 2016.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cv Budi Utama,, 2018.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Skripsi Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Syafi'i, Antonio Muhamad. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Isnani Pers/ 2001.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain (edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Sujarweni, Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan Teori. Aplikasi & Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Perss. 2017.

Usman, Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2002.

Uman, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

B. Skripsi

Ali, Syech Abdul Firmansyah. “*Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Surya Puzulindo Makasar*” Skripsi, Makassar : Universitas Muhamadiyah Makassar. 2018.

Elita Nor, “*Dampak Initial Public Offering Pada Kinerja Keuangan dan Porsi Pembiayaan BRI Syariah Palangka Raya*” Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri. 2019.

Maghfiroh Rizqi Nadiatul. “*Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia*” Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri. 2021.

Pusporini, Aryanti. “*Dampak Initial Public Offering Terhadap Kinerja Keuangan PT Verena Multi Finance Tbk Batavia Prosperindo Finance Tbk*”. Skripsi. Tahun 2014.

Syuhada, Kemal Rayhan. “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Syariah Terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah Di Indonesia*” Skripsi. Yogyakarta: UIN Yogyakarta. 2020.

C. Jurnal

Miani, Lica. Nonie Afrianty dan Asniani, “*Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI)*”, *KJurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*. Vol: 4 No. 1, Januari 2021, h. 12

Hanoatubun, Silpa. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Vol.02.No 01, h, 148

D. UUD

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/7/PBI/2004 Tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Gubernur Bank Indonesia.

UU No. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Menengah.

